



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AKTIVITAS JAMAAH
TABLIGH DI KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*

Oleh:

ALVIS ANTONI
NIM. 1730101008

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alvis Antoni
NIM : 1730101008
Tempat, Tanggal Lahir : Padang Ganting, 27 April 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AKTIVITAS JAMAAH TABLIGH DI KABUPATEN TANAH DATAR”** adalah karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 06 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



ALVIS ANTONI
NIM.1730101008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **ALVIS ANTONI, NIM. 1730101008**, dengan judul, “**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AKTIVITAS JAMAAH TABLIGH DI KABUPATEN TANAH DATAR**”, memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 06 Juni 2022
Pembimbing

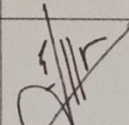
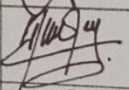
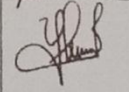


Dr. Hj. Asnelly Ilyas, MA
NIP. 1958010 198703 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Alvis Antoni, NIM: 1730101008, judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AKTIVITAS JAMAAH TABLIGH DI KABUPATEN TANAH DATAR**, telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam.


Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dra. Hj. Eliwatis, M.Ag. / NIP. 19681111 199403 2 004	Ketua Penguji		22/08-22
2	Dr. Hj. Asnelly Ilyas, MA. / NIP. 19580510 198703 2 002	Sekretaris Penguji		22/08 2021
3	Yanti Elvita, S.Ag., M.Pd / NIP. 19710412 200212 2 000	Anggota Penguji		18/08/22

Batusangkar, 22 Agustus 2022



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Adipen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

Alvis Antoni. NIM 1730101008. Judul Skripsi: “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aktivitas Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar**”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam Skripsi ini adalah dalam mewujudkan kepribadian muslim yang sempurna akan lebih efektif jika melalui proses pendidikan Islam. Namun dikarenakan adanya proses globalisasi yang mengarah pada westernisasi menyebabkan proses pendidikan Islam menjadi kurang diminati. Sehingga proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terhadap masyarakat muslim menjadi terhalang. Jamaah Tabligh dengan keunikan aktivitasnya mampu menunjukkan perannya dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan Islam kepada kaum muslim terutama di kabupaten Tanah Datar. Hal ini perlu diketahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam aktivitas muzakarah dan jaulah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini diangkat dengan tujuan agar mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam aktivitas muzakarah dan aktivitas jaulah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan sistematis, akurat dan faktual terhadap aktivitas muzakarah dan aktivitas jaulah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melaksanakan observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi berupa dokumen-dokumen pendukung penelitian. Dalam hal ini, penulis mewawancarai informan dari kalangan Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai pendidikan Islam dalam aktivitas muzakarah meliputi, a) Nilai pendidikan akidah, keimanan kepada Allah Swt, membicarakan kebesaran Allah, istighfar ketika usulan diterima dan hamdalah jika ditolak, keimanan kepada Nabi Muhammad Saw berupa bershalawat sebelum mengambil keputusan, meniru-niru Nabi ketika istinja’, makan, tidur, keimanan kepada Al-Qur’an berupa memperbaiki bacaan Al-Qur’an, dan keimanan kepada hari akhirat dengan berpenampilan zuhud. b) Nilai pendidikan Ibadah, menjaga kesempurnaan shalat, menuntut ilmu ibadah, dan menjaga kesucian zahir batin dalam beribadah c) Nilai pendidikan sosial, memuliakan sesama muslim dan memandang kesetaraan derajat sesama muslim. d) Nilai pendidikan Akhlak, gigih dalam menuntut ilmu, memiliki sifat kesabaran, keikhlasan, kedisiplinan, dan ketaatan. 2) Nilai-nilai pendidikan Islam dalam aktivitas jaulah meliputi, a) Nilai pendidikan akidah, mengagungkan Allah Swt dengan perkataan dan perbuatan, memperbanyak zikir dan berdoa meminta hidayah kepada Allah Swt. b) Nilai pendidikan ibadah, gigih dalam mengajak shalat berjamaah meskipun mendapat penolakan. c) Nilai pendidikan sosial, Ukhuwah Imaniyah dan kepedulian sesama muslim dalam masalah ketaatan kepada Allah. d) Nilai pendidikan akhlak, Kesabaran menghadapi masalah, rela berkorban untuk agama, dan berdakwah dengan lemah lembut.

Kata Kunci : Nilai, Pendidikan Islam, Aktivitas Jamaah Tabligh.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	7
F. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Jamaah Tabligh	10
a. Pengertian Jamaah Tabligh.....	10
b. Sejarah Jamaah Tabligh.....	11
c. Macam-macam Aktivitas Jamaah Tabligh.....	12
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam	21
a. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	22
b. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pendidikan Islam	23
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Aktivitas Jamaah Tabligh.....	25
a. Nilai Pendidikan Akidah.....	26
b. Nilai Pendidikan Ibadah	28
c. Nilai Pendidikan Sosial	28
d. Nilai Pendidikan Akhlak.....	29
B. Penelitian Yang Relevan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Latar dan Waktu Penelitian	31
C. Instrumen Penelitian	32

D.	Sumber Data	32
1.	Sumber Data Primer.	32
2.	Sumber Data Sekunder	32
E.	Teknik Pengumpulan Data	32
F.	Teknik Analisis Data	33
1.	Reduksi Data.....	33
2.	Penyajian Data.....	34
3.	Verifikasi Data.....	34
G.	Uji Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
A.	Temuan Umum	36
1.	Gambaran Umum Kabupaten Tanah Datar	36
a.	Secara Geografis.....	36
b.	Batas Batas Wilayah	38
c.	Secara Demografis.....	39
2.	Paparan Tentang Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar	39
a.	Sumber Arah Program Jamaah Tabligh.....	39
b.	Mesjid dan Mushalla Tempat Aktivitas Jamaah Tabligh	41
c.	Kriteria Anggota Jamaah Tabligh	42
B.	Temuan Khusus	42
1.	Aktivitas Muzakarah.....	42
a.	Akidah	46
b.	Ibadah.....	54
c.	Sosial.....	58
d.	Akhlak	60
2.	Aktivitas Jaulah	63
a.	Akidah	68
b.	Ibadah.....	72
c.	Sosial.....	75
d.	Akhlak	77
C.	Pembahasan	79
1.	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aktivitas Muzakarah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar	79
a.	Nilai Pendidikan Akidah.....	80

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aktivitas Jaulah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar	84
a. Nilai Pendidikan Akidah	84
b. Nilai Pendidikan Ibadah	85
c. Nilai Pendidikan Sosial.....	86
d. Nilai Pendidikan Akhlak	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Tanah Datar	39
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kecamatan dan Nagari di Kabupaten Tanah Datar	37
Tabel 4.2 Daftar nama Halaqah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar	41
Tabel 4.3 Daftar nama Muhalla Jamaah Tabligh dalam Halaqah Lima Kaum	42
Tabel 4.4 Daftar Nama Pemuka Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Observasi

Lampiran 2 Kisi-kisi wawancara

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara dengan Pemuka Jamaah Tabligh

Lampiran 6 Dokumentasi Aktivitas-Aktivitas Jamaah Tabligh

Lampiran 7 Dokumentasi Dokumen-Dokumen Jamaah Tabligh

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana dalam membentuk kepribadian seorang muslim sejati sesuai dengan ajaran Islam seutuhnya. Kepribadian muslim seutuhnya dalam hal ini tidak hanya berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Allah, tetapi juga terhadap diri sendiri maupun sesama manusia. (Drajat, 2008) Sehingga terbentuknya manusia yang berkualitas dengan berkemampuan menguasai ilmu dan teknologi serta sistem kehidupan yang berdasarkan nilai-nilai Islam dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Wujudnya kepribadian muslim sejati tersebut akan lebih efektif didapatkan melalui proses kependidikan yang dilaksanakan di atas kaidah-kaidah ajaran Islam. (Azis, 2019)

Melihat fakta di lapangan, pendidikan Islam pada hari ini terbilang kurang mendapat tempat di hati masyarakat. Tidak sedikit masyarakat yang memandang pendidikan Islam dengan sebelah mata dan hanya menjadikannya sebagai alternatif lain jika tidak bisa mendapatkan pendidikan umum yang mengikuti perkembangan teknologi dan zaman. Selain itu, kecenderungan penjajahan budaya barat yang diasumsi oleh masyarakat karena adanya proses globalisasi yang mengarah kepada westernisasi, menyebabkan pendidikan Islam yang bersifat normatif dan menjanjikan masa depan yang baik di akhirat kurang diminati. Hal ini menyebabkan jauhnya masyarakat dari pengintegrasian nilai-nilai ajaran Islam terhadap kepribadian dan dalam kehidupan sehari-hari. (Ulya, 2018)

Islam memandang wujudnya nilai-nilai ajaran Islam pada penganutnya sebagai suatu hal yang sangat penting. Selain sebagai pembeda kepribadian seorang muslim dengan orang lain, penanaman nilai-nilai Islam tersebut juga untuk mewujudkan tujuan dari penciptaan manusia itu sendiri. Sehingga perlu adanya proses penanaman nilai-nilai berdasarkan ajaran Islam terhadap yang didapatkan melalui proses pendidikan berdasarkan ajaran Islam. (Fuad, 2020) Sesuai dengan pengertiannya, nilai merupakan sebuah acuan dalam kehidupan seseorang, maka yang dimaksud nilai di sini ialah segala sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan seseorang yang menjadi tolak ukur dalam kehidupan terutama yang didapatkan melalui proses pendidikan Islam. (Frimayanti, 2017)

Rahmad Hidayat membagi nilai-nilai pendidikan Islam menjadi empat bagian. *Pertama*. Nilai Pendidikan Akidah, yaitu proses penanaman nilai yang berhubungan dengan keyakinan dalam Islam. Nilai pendidikan akidah merupakan nilai yang sangat penting dalam pendidikan Islam, Sebab akidah merupakan masalah pokok dalam agama Islam sekaligus menjadi dasar dalam pendidikan Islam. (Zakiyah, 2014) Secara sederhana akidah merupakan asas seluruh ajaran Islam yang berkedudukan sangat sentral, fundamental dan menjadi titik tolak kehidupan seorang muslim. (Ali, 2008) *Kedua*. Nilai Pendidikan Ibadah, yaitu proses penanaman nilai melalui perwujudan keyakinan seseorang terhadap Allah berupa pelaksanaan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dalam dunia pendidikan Islam, nilai ibadah menjadi salah satu aspek yang penting dan perlu wujud dalam kehidupan sehari-hari agar tercapainya tujuan dari penciptaan manusia di dalam Islam dan tujuan dari pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri. Karena tujuan dari penciptaan manusia dalam Islam adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. (Hidayat, 2016) *Ketiga*. Nilai Pendidikan Sosial, yaitu proses penanaman nilai yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial merupakan objek dalam pendidikan Islam dan di dalam Islam tidak hanya mengatur hubungan kepada Allah (*hablum minallah*) tetapi juga mengemukakan pentingnya hubungan sesama manusia (*hablum minannas*). Pembentukan kepribadian dan tingkah laku seorang muslim ketika berhubungan sesama, dibentuk melalui proses pendidikan berlandaskan syariat Islam itu sendiri. (Tafsir, 2016) *Keempat*. Nilai Pendidikan Akhlak, yaitu proses penanaman nilai yang berkaitan dengan hal yang baik maupun buruk tentang perbuatan dan tingkah laku manusia. Perbaikan akhlak merupakan misi utama diutusnya Rasulullah Saw sebagai pembawa risalah Islam. (Fathurrohman, 2018). Dalam dunia pendidikan Islam, akhlak termasuk tujuan pendidikan Islam dalam ranah afektif. Pembentukan kepribadian tersebut memiliki target agar menjadi seorang muslim sejati baik dalam kehidupan pribadi, beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Makbuloh, 2012)

Banyak kendala di zaman ini terhadap proses penanaman nilai pendidikan Islam dalam diri seseorang. Nilai pendidikan akidah berbenturan dengan proses globalisasi yang cenderung mengarah kepada westernisasi yang diadopsi dari luar Islam yang sangat bertentangan dengan proses pendidikan akidah dalam Islam. Hal ini menyebabkan masyarakat muslim menjadi mudah terpengaruh dengan pengaruh barat dan mulai menjauhi nilai-nilai pendidikan bercorak Islam. Nilai pendidikan ibadah

juga sulit dikembangkan dikarenakan kehidupan bebas yang banyak disukai karena pengaruh globalisasi di tengah masyarakat muslim. Kecenderungan hidup tanpa ada rasa kepedulian antar sesama juga mendasari hilangnya nilai-nilai pendidikan sosial. Mengarahkan masyarakat muslim menjadi pribadi yang tidak mempunyai akhlak yang sesuai dengan nilai pendidikan akhlak dalam Islam. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus terhadap perkembangan proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terutama di tengah masyarakat Islam sendiri dan perlu ada upaya yang dilakukan untuk menjaga kelestarian nilai-nilai ajaran Islam. (Khobir, 2009)

Ketika berbicara tentang Jamaah Tabligh, maka yang dimaksud adalah suatu komunitas Islam unik yang memiliki proses pendidikan Islam dalam aktivitas dakwahnya. Jamaah Tabligh merupakan nama yang melekat pada komunitas tersebut yang diberikan oleh masyarakat, bukan nama yang dicetuskan oleh pendirinya yaitu Maulana Ilyas Al Kandahlawi, seorang ulama besar berakidah Maturidiyah atau Ahlussunnah wal Jamaah dengan madzhab Hanafi. Ia mengatakan Seandainya Jamaah Tabligh ini diberi nama, maka nama yang sesuai adalah Usaha Atas Iman. (Kambayang, 2015) Jamaah Tabligh merupakan suatu kelompok orang yang mempunyai satu usaha, satu tujuan, satu hati, satu semangat dan satu kasih sayang dalam usaha memperbaiki diri serta umat supaya memiliki iman yang lurus dan mampu mengamalkan agama Islam dengan sempurna. Jamaah Tabligh berdakwah dengan cara meluangkan sebagian waktu mereka untuk menyampaikan risalah Islam ke tengah-tengah masyarakat dengan menggunakan biaya pribadi. (Kambayang, 2015)

Tujuan utama dakwah yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh adalah upaya perbaikan umat Islam supaya agama wujud dalam diri serta kehidupan umat Islam dengan sempurna. Sempurna yang dimaksud di sini adalah sebagaimana kehidupan beragama para sahabat Nabi pada zaman Rasulullah Saw masih hidup yang telah mendapatkan keridhaan Allah Swt. (Syakuro, 2006) Para ulama menyimpulkan, kesempurnaan dalam mengamalkan Agama Islam yang terdapat pada kehidupan para sahabat Nabi Saw disimpulkan menjadi lima indikator, yaitu *Imaniyah*, *Ubudiyah*, *Muamalah*, *Muasyarah*, dan *Akhlak*. (Andrian, 2019) Selain itu, tujuan dari dakwah yang dilaksanakan Jamaah Tabligh tersebut yaitu supaya wujud di dalam diri umat Islam keyakinan yang benar kepada Allah, keyakinan kepada kampung akhirat serta keyakinan kepada amal, bahwa pertolongan Allah akan turun apabila seseorang melaksanakan amal ibadah. (Syakuro, 2006)

Jamaah Tabligh memiliki program dakwah yang sangat unik. Berbeda dengan kelompok Islam pada umumnya, program dakwah yang dilaksanakan Jamaah Tabligh ini terangkum dalam satu kegiatan yang mereka sebut dengan istilah “Keluar di Jalan Allah” atau *Khuruj Fii Sabilillah*. Di dalam program dakwah *Khuruj* tersebut terdapat pembagian program yang lebih kecil dan dilaksanakan dengan jadwal yang telah disusun rapi. Program-program tersebut dinamai dengan istilah sebagai berikut a). Khidmat, b) Bayan, c). Ta’lim wa Ta’lum, d). Mudzakah, dan e). Jaulah, (Kamaruddin, 2010) Aktivitas pertama adalah khidmat yang memiliki arti melayani keperluan seluruh anggota dakwah. Petugas khidmat merupakan anggota Jamaah Tabligh yang mengikuti program *Khuruj* itu sendiri dengan cara ditunjuk secara bergantian dengan tanggung jawab menyiapkan keperluan makan anggota dakwah, mulai dari memasak, menghidangkan dan membersihkan nampan yang selesai digunakan. (Isrorudin, 2014) Oleh karena itu rata-rata pengikut Jamaah Tabligh ketika berdakwah mereka cenderung membawa peralatan masak ke mesjid tempat kegiatan mereka. Hal ini sering menjadi bahan kritikan bagi pengurus mesjid tempat kegiatan maupun masyarakat sekitar karena dapat mengotori lingkungan mesjid sebagai tempat ibadah. Sehingga kebiasaan ini menjadi alasan kebanyakan mesjid tidak menerima aktivitas dakwah Jamaah Tabligh dan malah menggelari mereka dengan sebutan “Ustadz Kompor”. (Isrorudin, 2014)

Aktivitas kedua adalah Bayan yang berarti penjelasan atau ceramah agama dengan menyampaikan materi perihal keimanan dan kebesaran Allah, kampung akhirat, serta keutamaan beramal juga berisi tentang pentingnya berdakwah. (Kamaruddin, 2010) Bayan dilaksanakan setelah shalat Shubuh dan Maghrib dengan menunjuk seorang yang memiliki ilmu agama diantara orang yang ikut berdakwah. Dalam program Bayan Jamaah Tabligh, hal yang disampaikan berkaitan dengan keimanan dan pengorbanan untuk agama, jarang sekali mereka membahas hukum-hukum dalam Islam baik masalah Fiqih maupun Khilafiyah. Sehingga Bayan yang disampaikan oleh Jamaah Tabligh tersebut cukup mengundang ketertarikan masyarakat. (Shahab, 2016) Aktivitas ketiga ialah Ta’lim wa Ta’lum yang berarti belajar dan mengajarkan. Aktivitas ini merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan ketika berdakwah maupun di mesjid di sekitar tempat mereka tinggal. Cara pelaksanaan ta’lim wa ta’lum ini adalah dengan membacakan kitab *Fadhilah Amal*, *Fadhilah Sedekah*, *Muntakhab Hadits* dan *Hayatus Shahabah*. (Fahim, 2009) Kitab *Fadhilah Amal* memuat ayat Al-Qur’an dan hadits-hadits Nabi Saw tentang

keutamaan beramal, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berzikir, puasa, dan amar ma'ruf nahi mungkar beserta penjelasannya. Kitab Fadhilah Sedekah memuat ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Saw tentang keutamaan menginfakkan harta, silaturahmi, dan anjuran hidup zuhud dan qana'ah beserta penjelasannya. Kitab Muntakhab Hadits memuat ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang Iman kepada Allah dan Nabi Muhammad Saw, shalat khusyu' wal khudu', pentingnya ilmu dan zikir, ikromul muslimin, ikhlas dan pentingnya amar ma'ruf nahi mungkar. Kitab Hayatus Shahabah memuat kisah-kisah lengkap Nabi Saw dan para sahabat. Ta'lim wa ta'lum dilakukan dengan membaca kitab-kitab tersebut secara bergantian sebanyak dua sampai tiga hadits atau ayat beserta penjelasan dihadapan peserta dakwah ataupun masyarakat umum. (Subu, 2017) Kegiatan ta'lim wa ta'lum kadang kala menuai kritik karena disebut hanya membaca buku saja sehingga masyarakat terkesan meremehkan. Meskipun ada beberapa masyarakat yang suka dengan aktivitas tersebut dengan ikut serta mendengarkan penjelasan hadits atau ayat Al-Qur'an yang disampaikan ketika ta'lim wa ta'lum tersebut dilaksanakan.

Aktivitas selanjutnya adalah Jaulah yang memiliki arti berkeliling dari mesjid untuk menemui masyarakat ke rumah-rumah dengan tujuan untuk mengajak masyarakat sekitar mesjid agar bisa sama-sama melaksanakan shalat berjamaah di mesjid serta mendengarkan bayan. (Kamaruddin, 2010) Jaulah merupakan program inti sekaligus ciri khas dakwah yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh dengan tata tertib tertentu. Ketika Jaulah terdapat sekitar empat atau lima orang peserta dakwah yang ditugaskan untuk berkeliling ke rumah-rumah masyarakat dengan satu orang yang bertugas sebagai pembicara. Aturan dalam jaulah yang dikunjungi hanyalah laki-laki saja, jika rumah yang didatangi hanya ada perempuan atau laki-laki sedang tidak ada di rumah, maka hanya akan dititipkan pesan kepada suami atau keluarganya yang laki-laki agar shalat di mesjid, tetapi jika ada laki-laki yang ditemui di rumah tersebut, maka akan disampaikan perkenalan singkat, kemudian menyatakan bahwa umat Islam bersaudara, mengingatkan bahwa kehidupan di dunia hanya sementara dan akhirat perlu bekal, barulah kemudian diajak untuk bersama-sama shalat berjamaah di mesjid. (Abdillah, 2018) Aktivitas Jaulah tersebut direspon oleh masyarakat dengan berbagai tanggapan, sebagian masyarakat menyambut positif aktivitas jaulah tersebut dengan menerima kedatangan Jamaah Tabligh dan mau mendengarkan apa yang mereka sampaikan. Namun tidak sedikit juga masyarakat

yang menunjukkan ketidaksukaannya terhadap aktivitas Jamaah Tabligh tersebut dengan enggan menemui mereka bahkan sampai mengusir.

Aktivitas selanjutnya adalah Mudzakah yang berarti majelis pembahasan tentang berbagai macam sunnah-sunnah Rasulullah Saw, serta tentang nafi isbath dan adab-adab dalam kehidupan sehari-hari. (Abdillah, 2018) Mudzakah dilaksanakan dengan metode halaqah dengan duduk membentuk lingkaran dan dipimpin oleh amir muzakah. pemilihan materi yang akan dimuzakahkan adalah dengan meminta usulan dari peserta muzakah yang kemudian diputuskan oleh amir muzakah. Mudzakah dilanjutkan dengan pembahasan materi oleh amir muzakah kemudian dilanjutkan dengan pengulangan materi secara bergantian semampu peserta muzakah dengan proses evaluasi oleh amir muzakah. (Kamaruddin, 2010) Semua program dakwah tersebut mereka laksanakan dengan meluangkan waktu dengan jangka waktu mulai dari tiga hari, empat puluh hari, dan empat bulan. (Fahim, 2009)

Melihat fakta di lapangan, meskipun sebagian masyarakat memandang aktivitas Jamaah Tabligh ini dengan pandangan yang terkesan meremehkan, tetapi banyak perubahan-perubahan yang dialami oleh pengikut Jamaah Tabligh setelah mengikuti aktivitas dakwah tersebut. Perubahan yang dialami pengikut Jamaah Tabligh ini berupa peningkatan ketaatan kepada Allah dengan berusaha menyempurnakan perintah Allah yang wajib dan mengamalkan perintah Allah yang sunnah, serta mengesankan peran Allah pada setiap keadaan dan aktivitas mereka dengan selalu memuji Allah jika mendapatkan kebaikan dan bertawakkal apabila mendapatkan kesulitan, juga mengamalkan sunnah-sunnah Nabi Saw dalam berpenampilan, kehidupan sehari-hari dan menghadirkan kerisauan Nabi Saw yang memikirkan umat Islam agar taat kepada Allah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada pengikut Jamaah Tabligh tersebut sejalan dengan hakikat pendidikan yang bersifat normatif yaitu dilaksanakan dalam nilai dan sistem tertentu serta diarahkan untuk menjadi manusia yang ideal sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. (Dradjat, 2008)

Penulis tertarik pada proses pendidikan yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh dalam aktivitas dakwahnya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada pengikutnya. Dan dalam hal ini, penulis akan mengkaji lebih mendalam dengan memfokuskan penelitian tentang **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AKTIVITAS JAMAAH TABLIGH DI KABUPATEN TANAH DATAR ”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah bertujuan untuk memudahkan penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Aktivitas Muzakarah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Aktivitas Jaulah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam Aktivitas Muzakarah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar?.
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam Aktivitas Jaulah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam Aktivitas Muzakarah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam Aktivitas Jaulah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat dan luaran penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini ada dua bentuk, yaitu:

a. Secara teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan terutama pendidikan Islam, memperkaya khazanah wacana intelektual dalam pendidikan, menambah wawasan keilmuan yang bermanfaat dan berguna baik bagi penulis, masyarakat, akademisi, organisasi dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya..

b. Secara praktis

Agar dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat secara umum

bahwa dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh terdapat hal yang positif berupa nilai-nilai pendidikan Islam yang bermanfaat dalam kehidupan beragama khususnya di kabupaten Tanah Datar.

2. Luaran Penelitian

Penulis berharap penelitian yang penulis lakukan ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini, diharapkan juga dapat menjadi bahan pengkajian nilai-nilai pendidikan Islam lebih mendalam, dan diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan pada perpustakaan yang ada. Serta penelitian ini dapat memberikan pencerahan terhadap masyarakat secara umum terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh khususnya di kabupaten Tanah Datar.

F. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul skripsi yang penulis teliti, penulis memaparkan penjelasan-penjelasan atau maksud dari istilah yang ada pada judul penelitian yang penulis lakukan di bawah ini:

Nilai-nilai Pendidikan Islam berasal dari dua rumpun kata yaitu nilai dan pendidikan Islam. Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang berharga. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008) Nilai merupakan angka yang mewakili prestasi, kualitas suatu hal yang menjadikan hal tersebut disukai, dikejar dan sebagai kualitas sesuatu hal. Dalam hal teori, nilai sebagai kata kerja sering dijelaskan dalam suatu proses untuk memperoleh sesuatu nilai. (Mulyana, 2004) Sedangkan pendidikan Islam merupakan suatu proses bimbingan agar menjadikan manusia menjadi seutuhnya berdasarkan nilai-nilai Islam, baik pada akhlak, hati, rohani serta jasmani dalam menjalani kehidupan. (Zakiyah, 2014) Peran pemikir-pemikir di dalam pendidikan Islam juga sangat berpengaruh dalam wujudnya proses pendidikan Islam, sehingga lahirlah metode-metode dan usaha-usaha yang bertujuan agar wujudnya nilai-nilai ajaran Islam di dalam kehidupan seseorang. (Sarjono, 2005)

Dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu konsep pendidikan yang dibangun berdasarkan syariat-syariat Islam sebagai landasan etis, moral dan operasional dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Dalam hal ini yang penulis maksud adalah suatu metode dakwah yang dilaksanakan oleh suatu komunitas

Islam yaitu Jamaah Tabligh serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam aktivitas Jamaah Tabligh tersebut.

Aktivitas Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar berasal dari dua rumpun kata yaitu Aktivitas Jamaah Tabligh dan kabupaten Tanah Datar. Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas tertentu. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008) Sementara Jamaah Tabligh berasal dari bahasa Arab yaitu *Jamaah* yang artinya suatu perkumpulan atau komunitas, dan *Tabligh* yang artinya menyampaikan. Pengertian Jamaah Tabligh adalah suatu komunitas Islam yang menyampaikan risalah-risalah Islam dengan ciri khas dakwahnya yang berpusat di mesjid-mesjid dan secara langsung menjumpai masyarakat dari rumah ke rumah dengan cara meluangkan waktu dan mengorbankan harta dan diri dalam jangka waktu tertentu. (Shahab, 2016) Dan kabupaten Tanah Datar adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Barat dengan memiliki batas-batas administrasi tertentu. Keberadaan Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar sudah sejak tahun 1986. Jamaah Tabligh melaksanakan aktivitas dakwah mereka yang disebut dengan keluar di jalan Allah di kabupaten Tanah Datar dengan beberapa bentuk program yang mereka laksanakan. Program-program tersebut dinamai dengan istilah sebagai berikut a). Khidmat, b) Bayan, c). Ta'lim wa Ta'lum, d). Mudzakah, dan e). Jaulah.

Aktivitas Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah program Muzakah dan Jaulah. Program muzakah adalah program yang membahas tentang berbagai macam sunnah-sunnah Rasulullah Saw, serta materi tentang iman yakin dan adab-adab dalam kehidupan sehari-hari. Dan Jaulah adalah aktivitas berkeliling menemui masyarakat dari mesjid ke rumah-rumah yang dilaksanakan di dalam kabupaten Tanah Datar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Jamaah Tabligh

Untuk mengetahui tentang Jamaah Tabligh, maka penulis menerangkan beberapa poin tentang Jamaah Tabligh sebagai berikut :

a. Pengertian Jamaah Tabligh

Nama Jamaah Tabligh sendiri merupakan nama yang diadopsi dari bahasa Arab. Pengertian Jamaah Tabligh secara etimologi yaitu kata “*Jamaah*” yang berasal dari bahasa Arab yaitu “*Jam’iyah*” yang berarti suatu perkumpulan atau perhimpunan. Dan bentuk jamaknya ialah “*Jam’an, yajma’u, jama’an*” artinya sejumlah besar manusia atau sekelompok. Secara terminologi Jamaah memiliki pengertian sekelompok umat Islam yang bersepakat dalam satu tujuan tertentu dalam hal agama dengan dipimpin oleh seorang Imam. Ada beberapa ayat Al-Qur’an yang menyebutkan tentang kata Jamaah diantaranya surah Ali-Imran ayat 103. (Fahriansyah, 2016)

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ فآلَفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَاصْبِرْتُمْ بِنِعْمَةِ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

Kemudian kata Tabligh juga berasal dari bahasa Arab yaitu “*Balagha, Yubalighu, Tablighan*” yang artinya menyampaikan. Secara terminologi makna kata Tabligh adalah suatu kegiatan penyampaian ajaran-ajaran Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw yang diterima dari Allah swt. kepada seluruh umat manusia khususnya umat Islam agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan supaya tercapainya

kebahagiaan di dunia dan akhirat. Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kata tabligh, salah satunya firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 67 sebagai berikut: (Rofiah, 2010)

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Jamaah Tabligh secara istilah adalah suatu komunitas dakwah Islam yang melakukan aktivitas dakwahnya secara langsung ke tengah-tengah masyarakat dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. (Shahab, 2016) Dan dalam hal ini, yang penulis maksud sebagai Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar adalah suatu komunitas dakwah yaitu Jamaah Tabligh di dalam wilayah kabupaten Tanah Datar yang melaksanakan kegiatan dakwahnya di tengah-tengah masyarakat di dalam kabupaten Tanah Datar.

b. Sejarah Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh dipelopori oleh Syekh Maulana Ilyas Al-Kandahlawi yang didirikan pada tahun 1920-an di kota Mewat India. Syaikh Maulana Ilyas Al-Kandahlawi adalah seorang Ulama Besar dari kelompok Tariqah Jitsyiyah dengan akidah Maturidiyah atau Ahlussunnah wal Jama'ah dan bermadzhab Hanafiah yang lahir di sebuah desa yang bernama Kandahlah di India. Beliau juga merupakan seorang Ulama yang terkenal pada masanya. (Kamaruddin, 2010)

Jamaah Tabligh muncul dilatarbelakangi karena keadaan umat Islam di sebagian besar wilayah India ketika itu sedang mengalami kerusakan akidah yang sangat parah dan kerusakan moral yang fatal. Umat Islam ketika itu telah jauh dari pengamalan ajaran agamanya sendiri. Hal tersebut ditandai dengan tidak maksimalnya pendidikan lewat madrasah-madrasah dan lemahnya dakwah agama serta merajalelanya kebodohan dan sekularisasi yang

melemahkan dan menghancurkan nilai-nilai kehidupan agama masyarakat. (Kamaruddin, 2010)

Selain itu, dalam kehidupan mereka tak mampu lagi membedakan antara yang benar dan yang salah, antara iman dan syirik, antara sunnah dan bid'ah. Lebih parah lagi, saat itu juga telah terjadi gelombang kemusyrikan dan pemurtadan yang disebabkan oleh para misionaris Kristen dan misionaris di kalangan agama Hindu. Sehingga muncullah upaya yang dilakukan oleh Maulana Ilyas ketika itu yang sadar akan pentingnya mengembalikan umat Islam yang sudah jauh dari nilai-nilai agama Islam tersebut. Kemudian Maulana Ilyas juga mengajak kalangan ulama India lainnya untuk kembali menghidupkan suasana dakwah ke tengah-tengah masyarakat. Sehingga muncullah suatu usaha yang dikenal dengan Jamaah Tabligh. (Subu, 2017)

c. Macam-macam Aktivitas Jamaah Tabligh

Sejak kemunculan Jamaah Tabligh mereka mempunyai aktivitas yang menjadi ciri khas mereka, yaitu berdakwah secara langsung ke tengah-tengah masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Beberapa aktivitas yang mereka lakukan ketika berdakwah adalah sebagai berikut: (Kamaruddin, 2010)

1) Bayan atau Ceramah Agama.

Selain bersilaturahmi ke rumah-rumah masyarakat, Jamaah Tabligh ketika berdakwah juga melaksanakan bayan atau ceramah agama di mesjid tempat kegiatan dakwah berlangsung. Biasanya pelaksanaan bayan di saat setelah shalat Shubuh dan setelah Shalat Maghrib. Petugas bayan adalah seorang yang telah lama menjadi pengikut Jamaah Tabligh atau seorang ulama/ustadz yang berkompeten dalam menyampaikan ilmu agama, meskipun sesekali petugas bayan juga ditunjuk orang yang baru menjadi pengikut Jamaah Tabligh tersebut untuk belajar menyampaikan ceramah di depan khalayak. Materi bayan yang disampaikan pun sering tentang keimanan dan keutaman-keutaman beramal shalih, juga berisi tentang ajakan untuk sama-sama berdakwah di lingkungan masing-masing. (Kamaruddin, 2010)

Adab-adab dalam menyampaikan bayan ialah semua ucapan mengarahkan kepada kebaikan, menghindari pembicaraan sia-sia, pembicaraan tidak mengarah pada kebatilan, pencelaan, penghinaan,

pencemaran nama baik, permusuhan, kebohongan, tidak bertele-tele, tidak bercanda, menyampaikan kabar gembira, tidak memuji orang fasik, mubayyin dan mustami' berhadapan langsung dan duduk rapat-rapat, serta mengabarkan kehidupan akhirat. (Shahab, 2016)

2) Musyawarah Agama.

Musyawarah agama yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh adalah untuk memusyawarahkan program apa saja yang akan dilaksanakan dan siapa saja masyarakat sekitar yang akan dikunjungi. (Riduan, 2017) Musyawarah agama ini dipimpin oleh amir rombongan dakwah yang di dalamnya membahas kegiatan dakwah seharian yang sudah dilakukan kemarin dan perencanaan program dakwah untuk hari selanjutnya. Musyawarah agama yang dilaksanakan Jamaah Tabligh ini berbeda dengan musyawarah-musyawarah pada umumnya. Dalam musyawarah yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh ini memakai beberapa adab dalam bermusyawarah. (Shahab, 2016)

Adab musyawarah tersebut diantara lain, (1). Posisi duduk musyawarah dibuat melingkar dengan peserta musyawarah menghadap kepada amir, (2). Dibuka dengan doa ilham, (3). Penyampaian laporan hasil kerja dakwah perorangan atau *Karguzari* dan usulan dimulai dari orang yang di sebelah kanan Amir secara bergantian, (4). Tidak boleh memotong pembicaraan teman, (5). Tidak boleh menekan usulan teman, (6). Setiap usulan dibahas dan diputuskan oleh Amir, (7). Jika usulan ditolak maka ucapkan Hamdalah, jika usulan diterima maka ucapkan Istighfar, (8). Musyawarah ditutup dengan doa *kifaratul majelis*. (Shahab, 2016)

3) Ta'lim wa Ta'lum

Pelaksanaan ta'lim wa ta'lum atau belajar dan mengajar adalah dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadits-hadits Nabi Saw berkaitan dengan keutamaan beramal. Pelaksanaan ta'lim wa ta'lum tersebut dilaksanakan dengan membaca kitab *Fadhilah Amal* (yang berisi keutamaan membaca Al-Qur'an, keutamaan shalat dan shalat berjamaah, keutamaan dzikir, keutamaan tabligh serta kisah sahabat), *Fadhilah Sedekah* (berisi keutamaan bersedekah, ancaman bagi orang yang enggan bersedekah serta kisah-kisah orang shalih tentang sedekah), *Muntakhab*

Hadits (kumpulan hadits-hadits tentang sifat para sahabat Nabi Saw) dan *Hayatus Shahabah* (berisi tentang kisah-kisah seluruh sahabat Nabi Saw). (Isrorudin, 2014)

Adab-adab dalam melaksanakan Ta'lim wa Ta'lum terbagi menjadi dua, yaitu adab zahiriyah dan batiniyah. Adab zahiriyah-nya adalah sebagai berikut: berwudhu, membaca dengan jelas dan teratur, apabila mendengar nama Rasulullah diharuskan bershalawat, apabila nama sahabat mengucapkan *radiallahu 'anhu*, apabila nama para nabi dan malaikat mengucapkan *'alaihis salam*, apabila nama Allah mengucapkan *Subhana wa ta'ala*, tidak meninggalkan majelis sebelum selesai. Adab batiniyah ialah sebagai berikut: *Ta'zim wal ihtiram* (mengagungkan dan memuliakan), *Tashdiq wal yaqin* (membenarkan dan meyakini), *Ta'atsur fi qalbi* (Mengesankan dalam hati), *Niyatul 'amal wa tabligh* (Niat untuk mengamalkan dan menyampaikan). (Shahab, 2016)

4) Halaqah Tajwid.

Proses belajar membetulkan bacaan Al-Qur'an anggota baru Jamaah Tabligh oleh anggota Jamaah Tabligh yang lebih berpengalaman. Pelaksanaan Halaqah Tajwid ini dilaksanakan dengan metode Tahsin, yaitu dengan menyimak dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an setiap peserta secara bergantian. Biasanya ayat Al-Qur'an yang disimak tergantung kepada kemampuan anggota dakwah tersebut. Terkadang ayat yang disimak adalah dari Surah Al-Fatihah dan dilanjutkan sepuluh surah terakhir di dalam Al-Qur'an. (Junaedi, 2013)

5) Jaulah

Jaulah merupakan kegiatan inti dari kegiatan dakwah Jamaah Tabligh. Jaulah adalah bersilaturahmi dan mengunjungi rumah-rumah masyarakat dengan tujuan untuk mengajak masyarakat agar sama-sama melaksanakan shalat berjamaah di mesjid. Jaulah dilaksanakan ketika menjelang waktu Maghrib. (Yusuf, 2021)

Pelaksanaan jaulah ini ialah dengan membagi anggota dakwah Jamaah Tabligh menjadi dua rombongan, satu rombongan di dalam mesjid dan satu rombongan lagi berkeliling bersilaturahmi ke tengah-tengah masyarakat. Rombongan yang berada di dalam mesjid terdiri dari a) *dzakirin*, yaitu orang yang berdzikir sebagai generator orang yang

berjaulah, b) *muqarrar*, mengulang-ulang pembicaraan kebesaran Allah, c) *mustami'*, pendengar *muqarrar*, d) *istiqlal*, penanti tamu. Sementara rombongan yang berada di luar terdiri dari a) *dalil*, penunjuk jalan, b) *mutakallim*, juru bicara, c) *makmur*, peramai rombongan jaulah. d) *amir jaulah*, pemimpin rombongan jaulah. (Shahab, 2016)

Ketika menemui masyarakat di rumahnya, Jamaah Tabligh akan menyampaikan perkenalan diri (*ta'aruf*), sambung hati dengan menyatakan persaudaraan seiman dan seagama (*Ta'aluq*), mengingatkan masyarakat tentang kehidupan akhirat dan pentingnya iman dan amal shalih (*targhib*), barulah kemudian mengajak masyarakat untuk sama-sama shalat berjamaah di mesjid serta menendengarkan bayan (*tasykil*). (Saepuloh, 2009)

6) Muzakarah.

Mengulang-ulang ilmu agama yang dibimbing oleh seorang ustadz di kalangan Jamaah Tabligh yang kemudian diamalkan. Dalam mudzakah banyak sekali materi tentang keilmuan dalam Islam yang dibahas, mulai materi tentang *Imaniyyat, Ubudiyat, Muasyarah dan Akhlak* serta Sunnah-sunnah baginda Rasulullah Saw. (Nurdan, 2012) Semua materi yang dimudzakahkan tersebut akan coba diamalkan oleh setiap anggota dakwah Jamaah Tabligh dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Shahab, 2016)

Beberapa materi yang dibahas dalam muzakarah Jamaah Tabligh ini adalah sebagai berikut:

a) Muzakarah Enam Sifat Sahabat Nabi Saw.

Mudzakah enam sifat sahabat Nabi Saw adalah materi yang paling utama dalam muzakarah Jamaah Tabligh ini. Karena seperti dijelaskan di awal bahwasanya tujuan dakwah Jamaah Tabligh ini adalah supaya mampu mengamalkan agama dengan sempurna yaitu seperti cara para sahabat Nabi Saw ketika belia masih hidup. Maka para ulama dikalangan Jamaah Tabligh menyusun beberapa sifat sahabat Nabi Saw berdasarkan kisah-kisah hidup sahabat Nabi Saw. (Al-Madani, 2011) Materi muzakarah enam sifat tersebut dalam empat bagian yaitu arti, maksud dan tujuan, keutamaan dan cara mendapatkan sifat tersebut. Berikut penjelasannya:

“*Sesungguhnya Allah Swt telah menetapkan kejayaan, kesuksesan, dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat hanya dalam mengamalkan agama dengan sempurna sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Umat pada saat ini belum mampu mengamalkan agama dengan sempurna karena lemahnya iman, sementara para sahabat Nabi Saw telah mampu amalkan agama dengan sempurna karena memiliki enam sifat yang mulia. Apabila umat pada zaman ini memiliki enam sifat yang mulia sebagaimana para sahabat Nabi Saw tersebut, niscaya akan mampu mengamalkan agama dengan sempurna. Enam sifat tersebut yaitu:*

- i. Sifat Pertama, Yakin kepada kalimat *Thayyibah (Laa ilaaha illallah dan Muhammadur Rasulallah.)*

Rumpun pertama yaitu *Laa ilaaha illallah* memiliki arti Tiada Tuhan selain Allah. Maksud dan tujuannya adalah mengeluarkan keyakinan kepada makhluk dari hati kita dan memasukkan keyakinan hanya kepada Allah ke dalam hati kita. Salah satu keutamaannya dalam hadits Nabi Saw disebutkan “*Barang siapa yang mati sementara hatinya meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah, maka dia pasti masuk Syurga*” (HR. Muslim). Cara Mendapatkannya ialah a) dakwahkan pentingnya iman, b) latihan dengan membuat majelis yang di dalamnya membicarakan tentang kebesaran Allah a) berdoa kepada Allah supaya dianugerahkan hakikat iman. (Al-Khandahlawi, 2008)

Rumpun kedua ialah *Muhammadur Rasulallah* memiliki arti Nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah. Maksud dan tujuannya adalah meyakini satu-satunya jalan yang dapat menghantarkan kita kepada kebahagiaan duni dan akhirat hanya dengan cara baginda Muhammad Saw. Salah satu keutamaannya dalam hadits “*Barang siapa yang menghidupkan sunnahku, maka dialah yang mencintaiku, dan barang siapa yang mencintaiku maka dia bersamaku dalam Syurga*” (HR. As-Sajzi, marfu’ dari Anas r.a). Cara mendapatkannya ialah a) dakwahkan pentingnya sunnah Rasulullah Saw, b) latihan dengan mengamalkan sunnah Rasulullah Saw, Sunnah surah (Penampilan), sunnah siroh (kehidupan) serta

sunnah sariroh (risau fikirnya rasulullah Saw), c) berdoa kepada Allah supaya dianugerahkan kemampuan mengamalkan sunnah Rasulullah Saw. (Al-Khandahlawi, 2008)

ii. Sifat Kedua, Shalat Khusu' wal Khudu'

Artinya adalah shalat dengan konsentrasi batin dengan merendahkan diri di hadapan Allah dan dengan cara Rasulullah Saw. Maksud dan tujuannya adalah membawa sifat-sifat ketaatan di dalam shalat ke dalam kehidupan sehari-hari, contoh dalam shalat tunduk pandanganan, di luar shalat juga demikian. Salah satu keutamaannya dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45: "*Sesungguhnya shalat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar*". (Latepo, 2016) Cara mendapatkannya ialah a). Dakwahkan pentingnya shalat, b) latihan memperbaiki zahir dan batin shalat, menghadirkan keagungan Allah di dalam shalat, dan belajar menyelesaikan masalah dengan shalat. c) berdoa kepada Allah supaya diberi taufik supaya mampu mengerjakan shalat dengan khusu' dan khudu'. (Al-Khandahlawi, 2008)

iii. Sifat ketiga, *Ilmu ma'a Dzikir*.

Artinya ilmu ialah segala petunjuk yang datang dari Allah melalui baginda Rasulullah Saw. Dzikir adalah mengingat Allah sebagaimana agungnya Allah. Maksud dan tujuan *Ilmu ma'a Dzikir* ialah mengamalkan perintah-perintah Allah Swt dalam setiap saat dan keadaan dengan menghadirkan keagungan Allah serta dengan cara baginda Rasulullah Saw. Salah satu keutamaan ilmu di dalam Al-Qur'an surah Al Mujadalah ayat 11 dan keutamaan dzikir dalam surah Ar-Ra'd ayat 28. Cara mendapatkannya ialah a). Dakwahkan pentingnya ilmu dan dzikir, b) duduk dalam majelis ilmu dan dzikir, latihan menghadirkan keutamaan dalam beramal, dzikir pagi petang, membaca Al-Qur'an 1 juz tiap hari. c) berdoa kepada Allah supaya diberikan perasaan butuh terhadap *ilmu* dan *dzikir*. (Al-Khandahlawi, 2008)

iv. Sifat Keempat, *Ikramul Muslimin*.

Artinya memuliakan sesama saudara muslim. Maksud dan tujuannya adalah menunaikan hak-hak saudara muslim lain tanpa meminta hak-hak kita untuk ditunaikan. Salah satu keutamaannya dalam hadits Nabi Saw “*Allah senantiasa menolong hamba-Nya selagi hamba-Nya itu menolong saudaranya*” (Hr. Muslim). Cara mendapatkannya ialah a) dakwahkan pentingnya ikramul muslimin, b) latihan memuliakan alim ulama, orang yang lebih tua, sebaya maupun anak kecil, serta menebar salam, c) berdoa kepada Allah agar dikarunia sifat Ikramul Muslimin. (Al-Khandahlawi, 2008)

v. Sifat Kelima, *Tashihun Niyah*.

Artinya memperbaiki niat. Maksudnya adalah membersihkan niat kita dalam setiap amal dari niat-niat lainnya kecuali hanya ingin mendapatkan keridhaan Allah. Salah satu keutamaannya dalam al-Qur’an surah Al-Bayyinah ayat 3. Cara mendapatkannya ialah a) dakwahkan pentingnya memperbaiki niat, b) latihan memperbaiki niat dengan cara memeriksa niat ketika akan beramal, ketika sedang beramal, dan sesudah beramal, c) berdoa kepada Allah agar dikarunia sifat ikhlas. (Al-Khandahlawi, 2008)

vi. Sifat Keenam, *Dakwah wa Tabligh*.

Artinya mengajak dan menyampaikan. Maksud dan tujuannya adalah untuk memperbaiki diri agar kita dapat mempergunakan waktu, harta, diri sesuai dengan perintah Allah serta menghidupkan agama dengan sempurna pada diri serta umat seluruh alam. Salah satu keutamaannya dalam Al-Qur’an surah Fushillat ayat 33 dan Ali Imran ayat 110. Cara mendapatkannya adalah a) dakwahkan pentingnya berdakwah, b) latihan berdakwah dengan meluangkan waktu 3 hari setiap bulan, 40 hari setiap tahun dan 4 bulan seumur hidup. c) berdoa kepada Allah supaya diberi hakikat dakwah dan tabligh. (Al-Khandahlawi, 2008)

b) Muzakarah adab-adab dalam kehidupan Nabi Saw.

Dalam bagian ini, banyak sekali yang dimuzakarahkan segala tentang kehidupan Nabi Saw yaitu pada adab sehari-hari. Adab-adab tersebut ialah adab mesjid, adab istinja’, adab makan, adab perjalanan,

adab bersilaturahmi, adab tidur, adab memasak, adab mencuci, adab berpakaian, adab rumah tangga, serta adab berdoa.. (As-Syirbuny, 2016)

i. Adab Silaturahmi

Adab silaturahmi kepada ulama hendaknya memuliakan ulama dan jika berkunjung kepada ulama membawa hadiah. Ulama suka apabila kita bertanya mengenai masalah baik dunia maupun agama dan meminta doa kepada ulama. Tujuan silaturahmi kepada ulama adalah kita mengambil keberkahan ilmu dari dia karena ulama adalah pewaris Nabi.

Silaturahmi kepada umara atau pemimpin dengan menyampaikan pentingnya usaha dakwah atau memerhatikan ketaatan rakyatnya kepada Allah di suatu daerah. Dan kita perlu memuliakan seseorang sesuai dengan kedudukannya.

Silaturahmi kepada aghniya hendaknya dengan memakai pakaian rapi, bersih dan sopan. Dan ketika itu hendaknya menyampaikan keberhasilan para sahabat Nabi yang membelanjakan hartanya di jalan Allah. Tujuannya adalah supaya ada kerisuan orang kaya untuk bisa memanfaatkan hartanya agar bisa digunakan di jalan Allah.

Silaturahmi kepada dhu'afa hendaknya kita menyampaikan bahwa mereka adalah orang yang dimuliakan Allah karena terdapat iman di dalam hati mereka. Dan kita juga menyampaikan bagaimana perjuangan para sahabat nabi yang meskipun mereka miskin tapi mampu taat kepada Allah dan berhasil dalam mengamalkan agama dengan baik dan menyampaikan kebanyakan penghuni syurga adalah orang miskin.

Silaturahmi kepada sesama pekerja dakwah adalah dengan memuliakan pengorbanannya di jalan Allah tanpa merendharkannya. Hendaknya seetiap bersilaturahmi memberikan hadiah.

ii. Adab Istinja'

Ketika masuk ke dalam wc melangkahakan kaki kiri, kemudian membaca doa "*Allahumma inni a'udzubika minal khubtsi wal khbaaits*". Hendaknya ketika masuk wc memakai sandal dan penutup kepala,

kecuali ketika akan mandi. Disunnahkan menghemat air, menggunakan tangan kiri, tidak berlama-lama dalam wc, tidak kencing sambil berdiri, tidak menghadap kiblat atau membelakanginya, tidak berduaan di wc kecuali suami istri, tidak boleh melihat aurat sesama pria atau sesama wanita, dan tidak beristinja' dengan tulang dan kotoran hewan yang kering. Keluar wc aca doa'a dan dahulukan kaki kanan. (Shahab, 2016)

iii. Adab Makan

Makan makanan yang halal, niat makan agar kuat untuk beribadah, tidak berlebih-lebihan, makan dengan keadaan berwudhu, menutup kepala, makan berjama'ah, duduk di lantai dengan cara duduk pada kaki kiri dan menegakkan lutut kanan dan tidak bersandar. Tidak meniup makanan ketika panas, disunnahkan mencicipi garam sebelum makan, makan buah-buahan, dan menjilati jari ketika selesai makan. Tidak mencela makanan meskipun tidak enak, tidak menyisakan makanan di atas nampan kemudian berdoa ketika selesai makan. (Shahab, 2016)

iv. Adab Mesjid

Disunnahkan berjalan menuju mesjid dengan tenang, masuk ke mesjid dengan mendahulukan kaki kanan, membaca doa masuk mesjid, niat i'tikaf, boleh mengeraskan suara ketika berzikir atau membaca Al-Qur'an selagi tidak mengganggu, dibolehkan makan dan minum di mesjid asal tidak sampai mengotori, disunnahkan menjaga kebersihan mesjid, tidak melewati pundak orang ketika berjalan, diharamkan bagi orang yang terkena najis untuk masuk mesjid kecuali lewat, dan diharamkan bagi yang berhadats untuk menetap di dalam mesjid. (Abdillah, 2012)

v. Adab Tidur

Sebelum tidur disunnahkan berwudhu terlebih dahulu, membaca surah Al-Mulk, As-Sajadah, dan surah lainnya sebelum tidur. Mematikan semua lampu atau api, menutup wadah makanan yang terbuka dengan membaca bismillah, sebelum tidur berniat bangun tahajjud, sunnah tidur dengan miring ke kanan. Dilarang tidur

tengkurap, dilarang tidur tanpa berpakaian, tidak menceritakan jika mimpi buruk. (Abdillah, 2012)

c) Muzakarah keilmuan Islam lainnya.

Pembahasan mengenai materi keilmuan Islam ini adalah pada berbagai aspek. Materi yang dimuzakarahkan bergantung kepada peserta majelis muzakarah tersebut. berikut beberapa materi yang dimuzakarahkan tentang keilmuan Islam yaitu: muzakarah Iman, muzakarah 13 pintu rezki, muzakarah usul-usul dakwah, muzakarah amal maqomi, muzakarah sifat-sifat da'i dan muzakarah nafi isbat. (Shahab, 2016)

Sesekali Jamaah Tabligh di seluruh dunia juga mengadakan pertemuan-pertemuan seluruh anggota dakwah. Pertemuan tersebut gunanya untuk menjaga suasana satu hati dan satu fikir yaitu bagaimana agar seluruh umat Islam dapat mengamalkan agama dengan sempurna serta seluruh manusia agar bisa taat kepada Allah dan dalam pertemuan ini juga akan diminta kesediaan anggota Jamaah Tabligh yang siap untuk meluangkan waktunya berdakwah ke tengah-tengah masyarakat.

Pertemuan yang dilakukan Jamaah Tabligh ini mempunyai beberapa tingkatan. Mulai dari pertemuan tingkat *Halaqah*, yaitu tingkat kecamatan. Kemudian pertemuan tingkat Markas kawasan yang dihadiri beberapa halaqah di bawah naungan markas kawasan. Kemudian pertemuan tingkat markas provinsi yang dihadiri oleh seluruh markas kawasan yang ada dalam satu provinsi. Kemudian pertemuan tingkat markas nasional yang dihadiri oleh seluruh markas yang ada di satu negara. Kemudian pertemuan tingkat dunia yang dihadiri oleh seluruh markas negara yang ada di seluruh dunia. Semua pertemuan ini dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan biasanya dihadiri oleh ribuan bahkan jutaan pengikut Jamaah Tabligh di seluruh dunia. (Isrorudin, 2014)

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Untuk menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, maka penulis membagi penjelasan kepada beberapa poin sebagai berikut :

a. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak yang dapat menunjukkan kualitas dan bermanfaat bagi manusia. Para ahli juga mengemukakan pengertian nilai. Kartono kartini menyampaikan bahwa nilai adalah sesuatu yang dipandang penting dan baik, semacam sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang mencerminkan kualitas diri orang tersebut. H.M. Rasjidi juga menambahkan bahwa nilai pada diri seseorang dapat dilihat berdasarkan fakta yang ada. Jika fakta keadaan tersebut berubah pada diri seseorang, maka nilai tersebut juga akan berubah. (Zakiyah, 2014)

Dunia pendidikan memandang nilai adalah segala sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan seseorang yang didapatkan dari proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti suatu proses yang hanya dapat dilakukan pada satu waktu atau satu tempat, melainkan dapat dihubungkan dengan kehidupan dan eksistensi manusia yang mengarah pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk sosial, individu, berbudaya ataupun religius. (Zakiyah, 2014)

Dalam pembahasan kali ini penulis menitikpusatkan pembahasan nilai tersebut kepada dunia pendidikan Islam. Sehingga seperti yang disampaikan oleh Ahmad Tafsir, bahwa nilai akan selalu berhubungan dengan objek disandarkannya nilai tersebut. (Tafsir, 2006) Apabila disandarkan pada suatu proses, maka hasil dibalik proses tersebut akan memengaruhi nilai suatu objek. Dan peneliti menjadikan pendidikan Islam sebagai objek dari nilai pada pembahasan kali ini. (Zakiyah, 2014)

Pendidikan Islam adalah upaya untuk membentuk kepribadian seorang muslim. Moh Haitami Salim mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu upaya secara sadar untuk mengubah kehidupan dan tingkah laku individu menjadi lebih baik. Sejalan dengan itu, Ahmad Tafsir juga mendefenisikan pendidikan Islam sebagai suatu bimbingan terhadap seseorang agar ia berkembang sesuai dengan ajaran Islam. Maka pengertian pendidikan Islam adalah suatu usaha secara sadar dan terencana dalam membentuk kepribadian seorang muslim sesuai dengan ajaran Islam seutuhnya, baik dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri maupun sesama manusia. (Dradjat, 2008)

Dari berbagai penjelasan tersebut, maka pengertian nilai-nilai pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang menunjukkan kualitas dan bermanfaat pada diri seseorang dalam kehidupannya yang didapatkan melalui proses yang terencana dalam upaya pembentukan kepribadian seorang muslim berdasarkan ajaran Islam.

b. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pendidikan Islam

Merujuk pada pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, terdapat dua nilai yang ingin ditanamkan dalam proses pendidikan Islam yaitu nilai tentang ketaatan kepada Allah dan nilai yang mengatur hubungan sesama manusia (Zakiyah, 2014). Kedua nilai tersebut merupakan pembagian nilai pendidikan Islam secara umum. Rahmat Hidayat merinci pembagian nilai pendidikan Islam kepada empat aspek nilai: (Hidayat, 2016)

1) Nilai Akidah.

Nilai akidah merupakan nilai yang paling penting dalam pendidikan Islam. Sebab akidah berhubungan dengan kepercayaan dan keimanan seseorang di dalam Islam dan merupakan misi pokok yang diemban oleh para Nabi. Dan Allah Swt hanya menginginkan seorang muslim bertauhid meng-Esakan Allah tanpa ada menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun atau syirik. Allah ta'ala berfirman :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ
أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” (QS. An Nisa: 48)

Maka salah satu tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai Insan yang benar-benar beriman kepada Allah swt, Rasulullah Saw dan kepada aspek-aspek lain yang perlu diyakini di dalam Islam.

2) Nilai Ibadah.

Nilai ibadah merupakan wujud dari akidah seseorang. Apabila seseorang memiliki keimanan kepada Allah Swt, maka akan tampak wujudnya dalam praktek pengamalan ibadahnya. Keimanan merupakan

fundamen, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut. selain itu, ibadah merupakan tujuan penciptaan seorang hamba di dalam Islam, seperti firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Adz Dzariyat ayat 56 : :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Ibadah secara garis besar terbagi kepada dua bagian. *Pertama*, Ibadah Mahdah yaitu ibadah yang telah ditetapkan Allah Swt dari segi tempat, waktu, dan kadarnya telah ditentukan Allah Swt. *Kedua*, Ibadah Ghairu Mahdah yaitu ibadah yang tata caranya tidak ada ketentuan dari Allah dan menyangkut kepada amal kebaikan yang diridhai Allah Swt.

3) Nilai Sosial.

Nilai sosial dalam hal ini menyangkut kepada pengaturan dalam pergaulan seseorang dalam integrasinya di tengah-tengah manusia. Seorang muslim juga telah diatur oleh syariat tentang bagaimana bertingkah laku terhadap orang lain, seperti menjaga tali silaturahmi, bertoleransi, punya rasa simpati dan empati terhadap sesama. Hal ini juga telah dijelaskan dalam Al-Qura'an seperti salah satu firman Allah dalam surah Adz Dzariyat ayat 19 :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta”

Dalam pendidikan Islam, nilai sosial perlu didik agar menciptakan manusia yang mempunyai kepedulian sesama, baik sesama muslim, maupun manusia secara umum. Sehingga terwujudlah pribadi muslim yang sempurna dalam ketaatan kepada Allah (*Habluminallah*) serta sempurna dalam hubungan sesama manusia (*Hablum Minannas*).

4) Nilai Akhlak.

Nilai akhlak berkaitan dengan tingkah laku atau tabiat yang melekat pada diri seseorang. Akhlak merupakan pondasi dasar utama dalam membentuk kepribadian manusia, sehingga perlu adanya pengarahan, pembinaan dan pengajaran terhadap pribadi manusia dengan tujuan untuk

mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat. Allah Swt juga telah menjelaskan tentang perintah manusia agar memiliki akhlak yang sempurna dalam kehidupannya, seperti firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal"

Dan dalam hadits pun Rasulullah Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak. Maka dalam hal ini terdapat beberapa pembagian tentang akhlak. *Pertama*. Akhlak kepada Allah, berkaitan dengan sikap perilaku seseorang kepada perintah Allah dan hal yang dilarangnya. *Kedua*. Akhlak terhadap diri sendiri. *Ketiga*. Akhlak terhadap sesama manusia, *Keempat*. Akhlak terhadap lingkungan.

3. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Aktivitas Jamaah Tabligh.

Poin sebelumnya telah dijelaskan tentang pengertian nilai-nilai pendidikan Islam yang penulis simpulkan dari beberapa pendapat ahli. Bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang menunjukkan kualitas dan bermanfaat pada diri seseorang dalam kehidupannya yang didapatkan melalui proses yang terencana dalam upaya pembentukan kepribadian seorang muslim berdasarkan ajaran Islam. Maka dalam hal ini, peneliti tertarik dengan proses yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh.

Dalam aktivitas dakwah Jamaah Tabligh terdapat suatu proses pendidikan Islam. Sejalan dengan pengertiannya, pendidikan Islam merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana dalam membentuk kepribadian seorang muslim sesuai dengan ajaran Islam seutuhnya, baik dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri maupun sesama manusia. Maka aktivitas yang dilakukan oleh Jamaah

Tabligh ini juga merupakan suatu usaha sadar yang bertujuan membentuk kepribadian muslim seutuhnya. Dan dalam aktivitas Jamaah Tabligh tersebut juga terdapat nilai-nilai pendidikan Islam (Kambayang, 2015)

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam aktivitas Jamaah Tabligh sangat meresap terhadap pengikutnya. Banyak diantara pengikut Jamaah Tabligh ini dahulunya adalah seorang yang jauh dari pengamalan ajaran Islam, namun setelah ikut pada kegiatan Jamaah Tabligh, kebanyakan mereka pun mampu menjaga shalat berjamaah dan mengamalkan Sunnah Rasulullah Saw. Penulis membatasi pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam aktivitas Jamaah Tabligh ini. Maka penulis hanya akan memaparkan aktivitas Jamaah Tabligh yang menjadi fokus penelitian penulis yaitu pada aktivitas Muzakarah dan Jaulah.

Muzakarah adalah program yang membahas tentang keilmuan dalam program dakwah Jamaah Tabligh. Dalam muzakarah dibahas berbagai macam masalah keilmuan tentang Islam, mulai dari tentang iman, ibadah, adab sehari-hari, sunnah Rasulullah Saw, sosial dan akhlak. Sehingga dapat dilihat dari segi materi pembahasan sudah tampak nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam aktivitas muzakarah tersebut.

Jaulah adalah kegiatan inti dari aktivitas dakwah Jamaah Tabligh. Pelaksanaan jaulah ini diadakan dengan membagi anggota dakwah Jamaah Tabligh menjadi dua rombongan, satu rombongan di dalam mesjid dan satu rombongan lagi berkeliling bersilaturahmi ke tengah-tengah masyarakat. Ketika menemui masyarakat di rumahnya, Jamaah Tabligh akan menyampaikan perkenalan diri (*ta'aruf*), sambung hati dengan menyatakan persaudaraan seiman dan seagama (*Ta'aluq*), mengingatkan masyarakat tentang kehidupan akhirat dan pentingnya iman dan amal shalih (*targhib*), barulah kemudian mengajak masyarakat untuk sama-sama shalat berjamaah di mesjid serta menendengarkan bayan (*tasykil*). (Kamaruddin, 2010)

Dalam kegiatan mudzakarah dan jaulah tersebut terdapat beberapa nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Berikut pemaparan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam dua kegiatan tersebut:

a. Nilai Pendidikan Akidah

Materi pembahasan Jamaah Tabligh tentang akidah terdapat dalam mudzakarah sifat-sifat para sahabat dan muzakarah *Nafi Isbat* serta materi

muzakarah iman. Sifat-sifat sahabat Nabi Saw merupakan hasil daripada ijtihad ulama dikalangan Jamaah Tabligh (Al-Madani, 2011). Sifat para sahabat Nabi Saw tersebut, *Pertama*. Yakin kepada kalimat Iman yaitu *Laa ilaaha Illallah Muhammadur Rasulallah*. *Kedua*. Shalat *Khusu' wal Khudu'*. *Ketiga*. Ilmu *ma'a Dzikir*. *Keempat*. *Ikromul Muslimin*. *Kelima*. *Tashihun Niyah*. *Keenam*. Dakwah dan Tabligh. (Al-Khandahlawi, 2008)

Dalam sifat sahabat Nabi Saw yang pertama yaitu yakin kepada kalimat Iman *Laa ilaaha Illallah Muhammadur Rasulallah* terdapat nilai pendidikan Islam yaitu nilai Akidah. Sebab maksud daripada meyakini kalimat Iman Ini, yaitu *Laa Ilaaha ilallah* adalah dengan mengeluarkan keyakinan hati kepada makhluk dan hanya memasukkan ke dalam keyakinan hanya kepada Allah. Pada rangkaian kalimat Iman ini adalah *Muhammadur Rasulallah Saw* yang memiliki maksud meyakini satu-satunya jalan untuk mencapai kebahagiaan bagi manusia di dunia dan akhirat hanyalah dengan jalan hidupnya Rasulallah Saw. (Shahab, 2016)

Pada kegiatan Jaulah juga terdapat nilai akidah ini. Anggota Jamaah Tabligh yang melaksanakan Jaulah akan mendatangi masyarakat serta mengingatkan bahwa kehidupan kita di dunia ini adalah kehidupan yang sementara dan kehidupan yang sebenarnya adalah kehidupan di akhirat kelak. Masyarakat akan diingatkan dengan bekal untuk kebahagiaan hidup di akhirat adalah hanya dengan Iman yang benar kepada Allah serta amal shaleh yang mengikut cara Rasulallah Saw. (Isrorudin, 2014)

Dalam hal ini, nilai akidah yang terdapat dalam aktivitas dakwah Jamaah Tabligh adalah pada beberapa aspek, (1) yakin kepada Allah dan pertolongan-Nya, bahwa barang siapa menolong agama Allah, maka Allah akan menolong mereka, (2) yakin kepada sunnah-sunnah Rasulallah Saw, bahwa dibalik mengamalkan sunnah terdapat kejayaan, (3) yakin kepada takdir Allah Swt, bahwa apapun keputusan Allah itu adalah yang terbaik buat mereka, (4) yakin kepada amal, bahwa mereka yakin untuk mendapatkan pertolongan Allah harus dengan malakukan amal ibadah atau amal kebaikan lainnya, dan (5) yakin kepada kampung akhirat, bahwa dunia adalah tempat mencari bekal dan akhirat adalah kampung yang sebenarnya. Selain daripada meyakini rukun Iman yang juga kita imani, yaitu rukun Iman yang enam,

Jamaah Tabligh juga memfokuskan keyakinan mereka kepada lima aspek tersebut. (Kambayang, 2015)

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Materi pembahasan Jamaah Tabligh juga terdapat dalam mudzakah enam sifat sahabat Nabi Saw tentang shalat *Khusu' wal Khudu'*. dan pada materi lainnya seperti pada muzakah adab istinja'. Dalam sifat para sahabat Nabi Saw. salah satu sifat sahabat Nabi Saw. adalah Shalat *Khusyu' wal Khudu'*. Artinya adalah shalat dengan konsentrasi batin dan merendahkan diri di hadapan Allah Swt serta dilakukan dengan cara baginda Rasulullah Saw. maksud dari sifat ini adalah agar seorang muslim mampu membawa sifat-sifat ketaatan yang ada pada shalat ke dalam kehidupan sehari-hari. (Shahab, 2016)

Muzakah adab Istinja' juga merupakan salah satu materi yang dibahas dalam program mudzakah Jamaah Tabligh. Tujuan pembahasannya adalah supaya istinja' yang dilakukan oleh pengikut Jamaah Tabligh sesuai dengan cara yang diajarkan oleh Rasulullah Saw dan untuk menjaga kesempurnaan shalat agar tidak ada najis yang tertinggal ketika melaksanakan shalat. Selain itu, mereka juga meyakini bahwa hanya dengan amal pertolongan Allah akan turun. (Shahab, 2016)

Dalam jaulah pun ditemukan nilai pendidikan ibadah. Anggota Jamaah Tabligh yang berkeliling dari mesjid ke rumah-rumah masyarakat, selain mengingatkan tentang kampung akhirat, iman dan amal shaleh. Orang yang berjaulah tersebut juga akan mengajak masyarakat untuk sama-sama melaksanakan shalat berjamaah di Mesjid. Ini merupakan nilai ibadah yang terdapat dalam kegiatan jaulah.

c. Nilai Pendidikan Sosial

Jamaah Tabligh terkenal dengan kegiatan silaturahmi ke rumah-rumah masyarakat ketika berdakwah atau disebut juga dengan jaulah. Dalam aktivitas muzakah, adab-adab ketika bersilaturahmi juga dibahas oleh mereka, seperti adab bersilaturahmi kepada Ulama, orang khawas (kaya), ahli mesjid, *dhu'afa*, maupun kepada sesama anggota Jamaah Tabligh. Termasuk di dalam sifat sahabat yang menjadi bahasan pokok Jamaah Tabligh, terdapat nilai sosial yaitu pada sifat sahabat yang keempat *Ikromul Muslimin* atau memuliakan saudara sesama muslim. Dan berjaulah atau mengunjungi

masyarakat ke rumah dengan tujuan mengajak untuk melaksanakan shalat berjamaah adalah suatu kepedulian sosial yang tinggi dari aktivitas Jamaah Tabligh (Andrian, 2019)

d. Nilai Pendidikan Akhlak

Aktivitas dakwah Jamaah Tabligh juga memiliki target yaitu supaya sifat-sifat para sahabat Nabi Saw wujud dalam pengikut Jamaah Tabligh ini, termasuk akhlaknya Rasulullah Saw sebagai suri tauladan utamanya. Misalnya ketika berdakwah di suatu tempat, sementara masyarakat setempat tidak menyukai keberadaan Jamaah Tabligh ini kemudian mengusir mereka, mereka diarahkan agar selalu bersikap lemah lembut dan mendoakan orang yang mengusir mereka agar mendapatkan hidayah dari Allah Swt. mereka berpandangan bahwa Rasulullah Saw dahulu ketika berdakwah di Tha'if juga demikian, yaitu dengan tetap lemah lembut dan mendoakan kebaikan terhadap penduduk Tha'if meskipun Rasulullah Saw diusir dan dilempari batu ketika itu. (Cucu, 2017)

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan studi yang penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis bahas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Neti Suprihatin, Suhartono dan Sholeh Hasan** dalam Jurnal Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam dengan Volume 8 Nomor 1 dengan Judul penelitian **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan Pada Majelis Ta'lim Baitur Rohman** dari STKIP Nurul Huda Sukaraja. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan yang tertera di dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitian, yaitu tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam kegiatan suatu komunitas Islam yang beraktivitas di tengah-tengah masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek penelitian. Penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan tahlilan pada Majelis Ta'lim Baitur Rohman. Sementara penelitian yang penulis lakukan adalah terhadap aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh **Erwin Padli** dalam Jurnal el-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam Vol. 13, No.2, pada bulan Desember

tahun 2019 dengan judul penelitian **Nilai Pendidikan Islam dalam Awiq-Awiq Pisuke** dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam suatu aktivitas yang ada di tengah masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek penelitian serta latar tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam sebuah aturan adat yang tidak tertulis di tengah masyarakat etnis Sasak di pulau Lombok. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam aktivitas suatu komunitas Islam, yaitu Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

3. Penelitian yang berjudul **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Bugis** yang dilakukan oleh **Abd. Rahman K** dalam Jurnal *Kuriositas* edisi VII, Vol.1 pada bulan juni 2014 dari STAI DDI Pinrang. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang sesuatu yang abstrak yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam suatu komunitas. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada objek serta latar penelitian. Objek penelitian yang penulis lakukan adalah komunitas Islam yang bernama Jamaah Tabligh sementara objek penelitian ini adalah salah satu komunitas adat yang ada di Indonesia yaitu suku Bugis. Selain itu, tempat pelaksanaan penelitian juga berbeda, penelitian ini dilaksanakan di daerah kabupaten Pinrang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah di kabupaten Tanah Datar.
4. Penelitian yang dilakukan oleh **Bekti Taufik Ari Nugroho dan Mustaidah** dengan judul penelitian **Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri** pada Jurnal *Penelitian* dengan Vol.11, No. 1 pada bulan Februari tahun 2017. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam suatu aktivitas di tengah masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada aktivitas dan objek yang diteliti. Penelitian ini mencoba menggali nilai-nilai pendidikan Islam pada aktivitas pemberdayaan masyarakat pada PNPM Mandiri di Indonesia. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pada aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami suatu fenomena dengan menciptakan gambaran secara menyeluruh dan disajikan dengan penjelasan secara terperinci dengan latar setting alamiah dengan menggunakan observasi dan interview. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi pada suatu subjek dengan menggunakan beberapa metode yang ada dalam penelitian kualitatif, seperti wawancara, pemanfaatan dokumen dan pengamatan. (Choiri, 2019)

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang memusatkan penelitian kepada pencarian konsep, karakteristik, makna, maupun deskripsi suatu fenomena dengan menggunakan berbagai macam cara yang mengutamakan kualitas dan bersifat holistik serta alami dengan memaparkan hasil tersebut secara naratif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah dapat menghasilkan suatu jawaban terhadap fenomena secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (Syahrums, 2012)

Dalam hal ini, penulis mengelola data yang ditemui dengan cara deskriptif kualitatif dengan memperoleh data dari partisipan Jamaah Tabligh serta masyarakat sekitar tempat pelaksanaan kegiatan Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar dengan melakukan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara dan mengamati kegiatan Jamaah Tabligh tersebut. Maka penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Aktivitas Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar. (Raco, 2010)

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tempat pelaksanaan kegiatan dakwah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Karena aktivitas dakwah Jamaah Tabligh ini tidak berfokus di satu jorong, nagari, juga kecamatan, tetapi berpindah-pindah dari satu mesjid ke mesjid lainnya. Maka dalam hal ini penulis menentukan latar tempat penelitian ini pada wilayah kabupaten Tanah Datar, yaitu di mesjid atau mushalla tempat pusat kegiatan dakwah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Waktu penelitian untuk penulisan skripsi ini dimulai sejak tanggal 3 Februari 2022 sampai dengan tanggal 3 April 2022 .

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal utama dalam penelitian ini. Penulis merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini. Dan penulis menggunakan beberapa instrumen pendukung dalam hal ini yaitu, *interview notes* (catatan wawancara) terhadap objek penelitian, catatan hasil observasi langsung terhadap objek, dokumentasi dari kegiatan objek yang akan diteliti.

D. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara serta pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penetapan informan menggunakan teknik *Snowball sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan bantuan informan kunci dan secara berkelanjutan. Dalam hal ini peneliti menetapkan kriteria sebagai syarat untuk penetapan sampel. Dengan teknik ini peneliti menetapkan seorang penanggung jawab harian Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar sebagai informan kunci yang kemudian memberikan petunjuk siapa informan lainnya yang berkompeten.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menunjang data primer yang cukup memberi gambaran terhadap objek penelitian. Dalam hal ini penulis menetapkan dokumen-dokumen materi berupa buku sumber dan rujukan kegiatan muzakarah dan jaulah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data dari objek penelitian. (Creswell, 2010) Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik pengumpulan data secara kualitatif dengan beberapa metode yaitu:

1. Observasi, yaitu: suatu metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap aktivitas dan perilaku individu di lokasi penelitian. Dalam hal

ini, penulis melakukan observasi terhadap aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

2. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung dengan lisan dan dilakukan terhadap beberapa informan dari Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar yang mengikuti aktivitas muzakarah dan jaulah. Wawancara terstruktur dilaksanakan dengan menyiapkan daftar pertanyaan, sedangkan wawancara tidak terstruktur dengan tanya jawab pengembangan materi pertanyaan yang telah disiapkan.
3. Dokumentasi, yaitu menelaah dokumen-dokumen berkaitan dengan kegiatan Jamaah Tabligh, seperti, bahan materi kegiatan dan lain-lain

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak penelitian tersebut direncanakan dan akan berlangsung sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis terhadap objek penelitian adalah proses terpenting dalam suatu penelitian. Data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai macam metode seperti, hasil observasi, wawancara dan proses pengumpulan data lainnya. (Sugiyono, 2018)

Teknis analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak penelitian tersebut direncanakan dan akan berlangsung sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian. Dan dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. (Raco, 2010)

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Proses pertama ini adalah proses penyederhanaan dan pemilihan data. Reduksi data merupakan proses merangkum kemudian memilah data yang pokok, lalu memfokuskan terhadap hal yang akan dipelajari. Dengan cara mencari tema serta polanya, sehingga data yang telah melalui proses reduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data lain. Peneliti juga dapat mencari data tambahan, jika ternyata terdapat kekurangan pada data sehingga data yang dikumpulkan tersebut menjadi lebih sempurna. (Rijali, 2018) Dalam hal ini, penulis melakukan reduksi data setelah

mendapatkan data berupa hasil wawancara dan observasi terhadap aktivitas Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

2. Penyajian Data.

Penyajian data merupakan proses kedua setelah dilakukan reduksi data. Maksudnya adalah menyajikan data dengan teks naratif, bagan, matriks, uraian singkat, tabel hubungan antar kategori dan lain-lain. Proses ini memiliki tujuan supaya memudahkan dalam memahami kejadian selama penelitian berlangsung dan akan memudahkan peneliti untuk merencanakan langkah yang akan dilakukan selanjutnya, apakah kesimpulan yang didapat sudah sempurna atau perlu dilakukan analisis kembali. Dalam hal ini, penulis menyajikan data secara naratif dengan uraian singkat agar mudah dipahami.

3. Verifikasi Data.

Verifikasi data adalah suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan menarik kesimpulan sementara secara terus menerus ketika penelitian berlangsung. Kesimpulan yang ditarik tersebut juga selalu diverifikasi dengan memikirkan ulang selama penulisan berlangsung kemudian meninjau ulang catatan pengamatan di lapangan setelah itu akan dilakukan upaya-upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. (Rijali, 2018)

Kesimpulan awal yang didapatkan selama penelitian berlangsung adalah bersifat sementara. Jika selama penelitian berlangsung tidak didapatkan bukti yang valid dan kredibel, maka kesimpulan tersebut akan dapat berubah. Sebaliknya jika kesimpulan awal dibarengi oleh bukti-bukti yang valid dan kredine, maka kesimpulan yang ditarik di awal tersebut adalah kesimpulan yang kredibel dan dapat dipercaya. (Choiri, 2019)

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru. Temuan pada penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya diragukan sehingga menjadi jelas, atau yang sebelumnya diduga bersifat negatif dan setelah diadakannya penelitian ternyata objek tersebut bersifat positif. Dan hasil temuan yang didapatkan itu akan dapat menjadi pijakan baru bagi penelitian sejenis selanjutnya. (Choiri, 2019)

G. Uji Keabsahan Data.

Uji keabsahan data merupakan upaya yang penulis lakukan agar data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis melakukan uji keabsahan data pada penelitian ini dengan beberapa teknik yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti lakukan setelah mendapatkan data pada pengamatan pertama untuk memastikan kebenaran data yang penulis dapatkan.

2. Peningkatan Ketekunan.

Peningkatan ketekunan yang penulis lakukan adalah dengan menemukan ciri-ciri dalam kondisi yang relevan dengan masalah yang dikaji.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Peneliti memakai beberapa teknik triangulasi pada penelitian ini yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu dengan membandingkan data yang didapatkan dari pengamatan dengan data hasil wawancara terhadap informan serta dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi Teori, yaitu dengan membandingkan data yang penulis dapatkan dari informan dengan teori lain yang berkaitan.

4. *Review Informant*

Penulis mendiskusikan kembali dengan *informant* untuk memastikan kembali data yang penuli dapatkan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan data.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Sebelum penulis mengemukakan bahasan mengenai hasil penelitian yang penulis dapatkan secara detail tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aktivitas Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar. Penulis terlebih dahulu akan mengemukakan dengan ringkas gambaran wilayah dan temuan data yang memberikan informasi tentang Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

1. Gambaran Umum Kabupaten Tanah Datar

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini memiliki julukan sebagai Luhak Nan Tuo. Kabupaten ini merupakan tempat asal muasalnya lahir adat Minangkabau dengan ibukota Batusangkar yang dijuluki sebagai Kota Budaya. Kabupaten Tanah Datar berdiri pada tanggal 19 Maret 1956 dengan dasar hukum Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956. Berikut rincian ringkas kabupaten Tanah Datar yaitu:

a. Secara Geografis

Secara geografis wilayah Kabupaten Tanah Datar berada di sekitar kaki gunung Merapi, gunung Singgalang, dan gunung Sago. Kabupaten ini diperkaya pula dengan 25 sungai serta danau Singkarak yang cukup luas sebagian diantaranya merupakan wilayah Kabupaten Tanah Datar. Luas wilayah kabupaten Tanah Datar secara keseluruhan adalah sekitar 1336 Km² dengan memiliki 14 wilayah Kecamatan, 75 wilayah Nagari serta 395 wilayah Jorong. Berikut tabel data kecamatan di kabupaten Tanah Datar. (Kominfo, 2022)

Tabel. 4.1 Data Kecamatan dan Nagari di Kabupaten Tanah Datar

No	Kecamatan	Nagari
1.	Kecamatan Tanjung Baru	a. Nagari Tanjung Alam b. Nagari Barulak
2.	Kecamatan Salimpaung	a. Nagari Tabek Patah b. Nagari Sumaniak c. Nagari Salimpauang d. Nagari Supayang e. Nagari Lawang Mandahiliang f. Nagari Situmbuak

3.	Kecamatan Sungai Tarab	<ul style="list-style-type: none"> a. Nagari Talang Tengah b. Nagari Simpuruik c. Nagari Padang Laweh d. Nagari Koto Baru e. Nagari Kumango f. Nagari Nagari Rao Rao g. Nagari Pasie Laweh h. Nagari Koto Tuo i. Nagari Gurun j. Nagari Sungai Tarab
4.	Kecamatan Sungayang	<ul style="list-style-type: none"> a. Nagari Andaleh Baruh Bukik b. Nagari Tanjung c. Nagari Sungayang d. Nagari Sungai Patai e. Nagari Minangkabau
5.	Kecamatan Lintau Buo Utara	<ul style="list-style-type: none"> a. Nagari Tepi Selo b. Nagari Lubuk Jantan c. Nagari Tanjung Bonai d. Nagari Balai Tengah e. Nagari Batu Bulek
6.	Kecamatan Lintau Buo	<ul style="list-style-type: none"> a. Nagari Tigo Jangko b. Nagari Pangian c. Nagari Buo d. Nagari Taluak
7.	Kecamatan Padang Ganting	<ul style="list-style-type: none"> a. Nagari Padang Ganting b. Nagari Atar
8.	Kecamatan Tanjung Emas	<ul style="list-style-type: none"> a. Nagari Koto Tengah b. Nagari Tanjung Barulak c. Nagari Saruaso d. Nagari Pagaruyung
9.	Kecamatan Rambatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Nagari Balimbing b. Nagari III Koto c. Nagari Rambatan d. Nagari Simawang e. Nagari Padang Magek
10.	Kecamatan Lima Kaum	<ul style="list-style-type: none"> a. Nagari Labuh b. Nagari Parambahan c. Nagari Baringin d. Nagari Cubadak e. Nagari Lima Kaum
11.	Kecamatan Pariangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Nagari Batu Basa b. Nagari Tabek

		<ul style="list-style-type: none"> c. Nagari Pariangan d. Nagari Simabur e. Nagari Sungai Jambu f. Nagari Sawah Tengah
12.	Kecamatan Batipuh Selatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Nagari Padang Laweh Malalo b. Nagari Batu Bata c. Nagari Guguak Malalo d. Nagari Sumpur
13.	Kecamatan Batipuh	<ul style="list-style-type: none"> a. Nagari Bungo Tanjung b. Nagari Tanjuang Barulak c. Nagari Pitalah d. Nagari Batipuah Baruah e. Nagari Batipuah Ateh f. Nagari Sabu g. Nagari Andaleh h. Nagari Gunuang Rajo
14.	Kecamatan X Koto	<ul style="list-style-type: none"> a. Nagari Koto Laweh b. Nagari Koto Baru c. Nagari Jaho d. Nagari Tambangan e. Nagari Aie Angek f. Nagari Panyalaian g. Nagari Pandai Sikek h. Nagari Paninjauan i. Nagari Singgalang

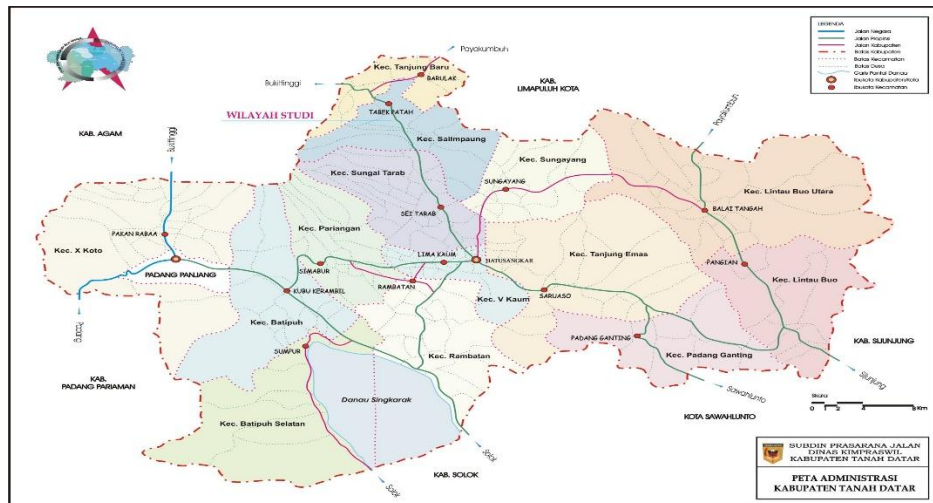
Sumber: Data Kominfo Kabupaten Tanah Datar

b. Batas Batas Wilayah

Setiap daerah memiliki batas-batas administrasi wilayah dan pemerintahan. Kabupaten Tanah Datar yang merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat juga memiliki batas-batas administrasi di bagian penjuruan mata angin. Batas-batas administrasi kabupaten Tanah Datar di sebelah Utara adalah berbatasan dengan Kabupaten Agam dan 50 Kota, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kota Sawahlunto dan Kabupaten Sijunjung. (Kominfo, 2022)

Berikut denah peta wilayah Kabupaten Tanah Datar.

Sumber: Data Kominfo Kabupaten Tanah Datar



Gambar 1 Peta Wilayah Kabupaten Tanah Datar

c. Secara Demografis

Jumlah penduduk di kabupaten Tanah Datar berdasarkan Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri adalah sebanyak 374.431 jiwa yang tersebar di seluruh kecamatan. (Kemendagri, 2021) Di antara 14 kecamatan di kabupaten Tanah Datar tersebut, kecamatan Lima Kaum menjadi kecamatan yang terpadat dengan kepadatan 716 jiwa per km persegi dan diiringi kecamatan Sungai Tarab sebanyak 408 jiwa per km persegi serta kecamatan Batipuh Selatan sebagai kecamatan yang terjarang dengan 126 jiwa per km persegi. (Kominfo, 2022)

2. Paparan Tentang Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar

Keberadaan Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar sudah ada sejak tahun 1986. Hal ini disampaikan oleh R.Khatik Rajo Basa yang merupakan orang Tanah Datar pertama yang ikut aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar. (Basa, 2021) R.Khatik Rajo Basa juga menyampaikan penjelasan mengenai sumber arahan program Jamaah Tabligh serta data tempat pelaksanaan kegiatan juga data pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

a. Sumber Arahan Program Jamaah Tabligh

Dakwah yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh ternyata sangat terstruktur. Arahan dakwah Jamaah Tabligh diputuskan oleh musyawarah di markas pusat dunia yang kemudian disampaikan ke seluruh wilayah di hampir seluruh belahan dunia dalam bentuk acara *Jord* atau pertemuan ramai pengikut

Jamaah Tabligh. Data terakhir yang penulis dapatkan, untuk kegiatan *Jord* di Indonesia baru selesai diadakan pada tanggal 23, 24 dan 25 Januari tahun 2022 ini. (Abdurrahman, 2022) Bukan hanya sampai di situ, kegiatan *Jord* tingkat provinsi dan kabupaten juga akan segera dilaksanakan untuk menyebarkan hasil musyawarah dari markas dunia tersebut. (Basa, 2021)

Informan menyampaikan tempat dilaksanakannya acara perkumpulan besar-besaran oleh Jamaah Tabligh disebut dengan Markas, sedangkan untuk pusat perkumpulan tingkat kecamatan disebut *Halaqah*. Untuk wilayah kabupaten Tanah Datar arahan kerja tersebut disampaikan melalui Markas kawasan yang berpusat di Surau Al-Madinah kota Bukittinggi, dengan cakupan kerja kabupaten Tanah Datar, Padang Panjang, Bukittinggi, Agam dan Solok Utara. Setelah disampaikan di markas kawasan, barulah kerja tersebut disampaikan kepada *Halaqah-halaqah* di kabupaten Tanah Datar. (Abdurrahman, 2022) Dari data yang ditemui, pusat kegiatan Jamaah Tabligh di dalam kabupaten Tanah Datar berpusat pada enam titik tempat. Tempat pusat kegiatan yang ada di kabupaten Tanah Datar ini mempunyai wilayah aktivitas dakwah masing-masing dan bertanggung jawab kepada markas daerah di Bukittinggi. Berikut data tempat pusat aktivitas Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 4.2 Daftar nama tempat pusat kegiatan Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

No	Tempat Pusat Kegiatan	Wilayah Aktivitas Dakwah
1.	Mushalla Nur Hidayah Lima Kaum	Kec. Lima Kaum, Kec. Tanjung Emas, dan Kec. Sungayang.
2.	Mesjid Istiqlal Koto Laweh	Kec. Sungai Tarab. Kec. Salimpaung, Kec. Tanjung Baru
3.	Mesjid Raya Simawang	Kec. Rambatan.
4.	Mushalla di Batipuh Selatan	Kec. Batipuh Selatan dan Kec. Batipuh
5.	Mesjid di X Koto	Kec. X Koto dan Kec. Pariangan
6.	Mesjid di Koto Panjang Lintau	Kec. Lintau Buo Utara, Kec. Lintau Buo.

b. Mesjid dan Mushalla Tempat Aktivitas Jamaah Tabligh

Penulis memfokuskan penelitian lebih mendalam pada halaqah Lima Kaum yang merupakan tempat kegiatan Jamaah Tabligh pertama yang ada di kabupaten Tanah Datar. (Basa, 2022) Wilayah cakupan kerja dakwah Halaqah Lima Kaum mencakup 4 kecamatan dalam kabupaten Tanah Datar, yaitu Lima Kaum, Tanjung Emas, Padang Ganting, dan Sungayang. Setiap mesjid atau mushalla yang terdapat anggota Jamaah Tabligh disebut dengan *Muhalla* dan dari masing-masing *Muhalla* inilah Jamaah Tabligh melaksanakan kerja dakwahnya.

Berikut data muhalla dari wilayah kerja dakwah halaqah Lima Kaum kabupaten Tanah Datar:

Tabel 4.3 Daftar nama Muhalla Jamaah Tabligh dalam Halaqah Lima Kaum

No	Tempat Aktivitas Pengikut Jamaah Tabligh	Alamat
1.	Mushalla Nur Hidayah Pontai	Nagari Baringin
2.	Mesjid Darussalam Bukit Gombak	Nagari Baringin
3.	Mushalla Hurriyah	Nagari Baringin
4.	Mushalla Jannatun Na'im Jati	Nagari Baringin
5.	Mushalla Jirek ponco	Nagari Baringin
6.	Mesjid Raya Lima Kaum	Nagari Lima Kaum
7.	Mushalla Ikhlas perum Dobok	Nagari Lima Kaum
8.	Mushalla Nurul Ikhlas Cumalagi	Nagari Lima Kaum
9.	Surau Kariang Lima Kaum	Nagari Lima Kaum
10.	Mesjid Syuhada Padang Ganting	Nagari Pagan
11.	Mushalla Al-Ikhlas Padang Ganting	Nagari Pagan
12.	Mesjid Baitul Makmur Padang Ganting	Nagari Pagan
13.	Mesjid At-Tarhim Guguk Cino	Nagari Saruaso
14.	Mesjid Nurul Ikhlas Perum PIP	Nagari Pagaruyung
15.	Surau Gadang Pagaruyuang	Nagari Pagaruyung
16.	Mushalla An-Nur	Nagari Pagan
17.	Mesjid Baiturrahim Pabalutan	Nagari Pabalutan
18.	Mesjid Baiturrahim Kubang Landai	Nagari Saruaso
19.	Surau Sopan Kubang Landai	Nagari Saruaso

20.	Surau Tabing Kubang Landai	Nagari Saruaso
21.	Mesjid Al-Ikhlas Pulai	Nagari Pagaruyung
22.	Mesjid Akhbar Galo Gandang	Nagari Pagaruyung
23.	Mesjid Babussalam Tabek Boto	Nagari Baringin
24.	Mushalla Nurul Yaqin Luak Serunai	Nagari Baringin
25.	Mesjid Raya Lantai Batu	Nagari Baringin
26.	Surau raya Piliang	Nagari Lima Kaum
27.	Mesjid Hubbul Ishlah Piliang	Nagari Lima Kaum
28.	Mushalla Nurul Ikhwan Piliang	Nagari Lima Kaum
29.	Mesjid Raya Tanjung Sungayang	Nagari Tanjung
30.	Mesjid Baiturrahim Andaleh	Nagari Andaleh

c. Kriteria Anggota Jamaah Tabligh

Pengikut Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar menurut informasi yang penulis dapatkan dari informan, jumlah keseluruhan pengikut Jamaah Tabligh kurang lebih sebanyak 500 orang, baik yang aktif dalam aktivitas dakwah maupun yang tidak aktif. Mereka yang minimal pernah mengikuti aktivitas Jamaah Tabligh selama tiga hari sudah dianggap sebagai anggota. (Husein, 2021)

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar melalui wawancara dengan pengikut Jamaah Tabligh tentang Aktivitas dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aktivitas Jamaah Tabligh tersebut. Aktivitas Jamaah Tabligh dalam hal ini adalah aktivitas Muzakarah dan Jaulah. Sedangkan dalam Aktivitas Jamaah Tabligh tersebut terdapat empat indikator nilai pendidikan yaitu, Akidah, Ibadah, Sosial dan Akhlak.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aktivitas Muzakarah

Penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam aktivitas muzakarah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan terhadap Abdurrahman, salah seorang pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar sebagai Informan kunci. Penulis mengemukakan beberapa pertanyaan tentang aktivitas muzakarah dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya sebagai berikut:

Peneliti bertanya kepada informan tentang penjelasan awal mengenai apa yang dimaksud dengan muzakarah oleh Jamaah Tabligh tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Muzakarah artinya mengulang-ulang atau bertukar pikir suatu ilmu agama Islam. Seperti Sunnah sehari-hari yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Contohnya bagaimana cara Nabi ketika tidur, makan, istinja’, dalam perjalanan, ketika berada dalam mesjid. Silaturahmi dan Sunnah-sunnah keseharian Nabi Saw lainnya. Dalam muzakarah juga dibahas bagaimana sifat-sifat para sahabat Nabi Saw yang telah diakui oleh Allah dalam surah At-Taubah ayat 100. Juga membahas berbagai macam ilmu lainnya dalam muzakarah. tentang Iman yakin, yang berhubungan dengan Al-Qur’an, shalat berjamaah dan dakwah”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui pengertian muzakarah oleh pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Secara bahasa apa yang disampaikan oleh informan tidak jauh berbeda dengan pengertian muzakarah di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pertukaran pikiran tentang suatu masalah atau pengulangan pelajaran secara bersama-sama. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Jawaban informan juga memberikan gambaran materi-materi yang dibahas oleh pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar tersebut.

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai muzakarah yang dimaksud oleh Jamaah Tabligh, peneliti kemudian menanyakan tentang tujuan pelaksanaan muzakarah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Tujuannya pertama supaya mengetahui sunnah-sunnah Nabi Saw dalam kehidupan sehari-hari, sifat-sifat sahabat, berbagai adab dan ilmu Islam. Kemudian dari pengetahuan itu bagaimana supaya bisa diamalkan. Sehingga dalam kehidupan ini bisa meniru apa-apa yang dilakukan oleh Rasulullah Saw.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas muzakarah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar bertujuan untuk mengetahui ilmu tentang sunnah-sunnah keseharian Nabi Saw, sifat-sifat sahabat dan adab-adab dalam Islam.

Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis terhadap dokumen-dokumen materi bahasan muzakarah Jamaah Tabligh tersebut. penulis mendapatkan beberapa dokumen-dokumen pendukung berisikan materi tersebut dari informan langsung yang terdiri dari kitab muntakhab hadits, fadhilah amal, fadhilah sedekah, buku enam sifat sahabat serta beberapa buku lainnya yang penulis lampirkan di halaman lampiran. Kitab dan buku rujukan muzakarah tersebut merupakan karangan ulama pendiri komunitas Jamaah Tabligh itu sendiri. (Al-Khandahlawi, 2011)

Peneliti berusaha lebih mendalami tentang muzakarah dengan menanyakan waktu pelaksanaan muzakarah yang dilakukan Jamaah Tabligh tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Muzakarah ini dibuat pertama ketika sedang keluar di jalan Allah atau sedang berdakwah termasuk salah satu program. Yang kedua dibuat muzakarah ketika di rumah dengan keluarga, anak, istri. Muzakarah enam sifat sahabat Nabi Saw.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat dua kondisi pelaksanaan mudzakarah oleh jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar yaitu ketika keluar di jalan Allah dan di rumah oleh keluarga pengikut Jamaah Tabligh.

Setelah mendapatkan jawaban tentang waktu pelaksanaan muzakarah, peneliti bertanya lebih mendalam tentang cara pelaksanaan muzakarah oleh Jamaah Tabligh tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Cara pelaksanaan muzakarah ketika keluar di jalan Allah, Pertama dibuat majelis seperti halaqah duduk melingkar saling berhadapan, majelis ini dipimpin oleh seorang amir muzakarah yang sudah dimusyawarahkan sebelumnya. Materi yang akan dimuzakarahkan diminta usulan dari masing-masing peserta, kemudian amir muzakarah yang akan memutuskan apa yang akan dimuzakarahkan dengan membaca shalawat Nabi Saw. Dalam mengambil keputusan ini, jika usulan kita diterima untuk dimuzakarahkan maka kita ucap istighfar, jika usulan kita ditolak kita ucap Alhamdulillah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui strategi yang dilaksanakan oleh Pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar dalam muzakarah. Pelaksanaan muzakarah yang mereka lakukan menggunakan

metode halaqah yang dahulu juga digunakan oleh Rasulullah dalam mengajarkan Islam kepada para sahabatnya, seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Hadits Tarbawi. (Khon, 2012)

Dalam sistem pelaksanaan muzakarah Jamaah Tabligh tersebut terdapat beberapa nilai pendidikan Islam di dalamnya. Pertama ketika penentuan materi yang akan dimuzakarahkan menggunakan sistem musyawarah seperti yang ada di dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syura ayat 38 dan sebelum mengambil keputusan membaca shalawat Nabi Saw. Nilai pendidikan Islam selanjutnya adalah ketika usulan diterima justru malah disuruh mengucapkan istighfar dan jika usulan ditolak maka ucapkan Hamdalah. Terdengar unik dan aneh, namun demikian hal tersebut beralasan bahwa bisa jadi apa yang kita usulkan akan menjadi sebab kemudharatan terjadi. Sehingga ini mengarahkan peserta muzakarah memiliki kepribadian yang rendah hati dan tidak memaksakan kehendak diri.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ٣٨

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap aktivitas muzakarah Jamaah Tabligh tersebut. Peneliti ikut duduk mengamati jalannya muzakarah yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2020.

Peneliti juga menanyakan tempat pelaksanaan muzakarah yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa muzakarah dilaksanakan di dalam mesjid tempat berdakwah dan di rumah masing-masing pengikut Jamaah Tabligh.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tempat pelaksanaan muzakarah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar terkadang di mesjid tempat kegiatan dakwah mereka dan di rumah mereka masing-masing. Informan menyampaikan bahwa pelaksanaan muzakarah di rumah adalah supaya anak istri mereka juga ikut mengamalkan ilmu yang didapat dari muzakarah di mesjid.

Data ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan muzakarah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh di salah satu tempat pusat kegiatan mereka di Mushalla Nur Hidayah Pontai Baringin pada tanggal 26 Februari 2022.

Peneliti juga bertanya kepada informan dari Jamaah Tabligh tentang siapa saja yang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa peserta muzakarah adalah orang yang keluar di jalan Allah dan seandainya ada masyarakat umum yang mau ikut dengan senang hati akan dipersilahkan untuk ikut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peserta muzakarah yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar adalah dari kalangan mereka sendiri. dengan tidak menutup kemungkinan jika ada masyarakat umum yang ingin ikut serta dalam muzakarah tersebut mereka dengan senang hati membolehkan.

Data ini diperkuat dengan keadaan yang peneliti alami. Mereka dengan senang hati menyambut peneliti untuk duduk dalam kegiatan muzakarah mereka. Tanpa ada rasa keberatan dari mereka, mereka justru senang dengan kehadiran peneliti yang membahas aktivitas mereka.

Setelah mengetahui penjelasan mengenai aktivitas muzakarah oleh pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar tersebut. Lebih mendalam untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam aktivitas muzakarah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar peneliti menyusun beberapa pertanyaan. Dalam aktivitas tersebut terdapat empat indikator Nilai-Nilai Pendidikan Islam yaitu Akidah, Ibadah, Sosial dan Akhlak

a. Nilai Pendidikan Akidah

Nilai pendidikan akidah merupakan nilai yang sangat penting dalam pendidikan Islam. (Zakiyah, 2014) Sebab akidah merupakan masalah pokok dalam agama Islam sekaligus menjadi dasar dalam pendidikan Islam. Secara sederhana akidah merupakan asas seluruh ajaran islam yang berkedudukan sangat sentral, fundamental dan menjadi titik tolak kehidupan seorang muslim. (Ali, 2008)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan tentang nilai akidah dalam aktivitas Jamaah Tabligh, peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1) Apakah ada pembahasan yang berkaitan dengan Iman kepada Allah dalam muzakarah?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Ada, pokok bahasan dalam muzakarah adalah tentang bagaimana iman bisa lurus kepada Allah dan wujud dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana imannya para sahabat Nabi Saw. Sebab para sahabat adalah orang-orang yang sudah berhasil dalam perkara iman, mereka sudah diakui oleh Allah seperti firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 100. Para ulama juga menyimpulkan sahabat Nabi Saw ini punya enam sifat pada diri mereka yang menjadi sebab mereka diakui keimanannya oleh Allah. Dan salah satu sifat sahabat ini adalah yakin kepada kalimat Thayyibah, kalimat Laa ilaaha illallah Muhammadur Rasulullah. Maksud sifat ini adalah dengan mengeluarkan dari hati keyakinan-keyakinan pada makhluk dan memasukkan ke dalam hati keyakinan hanya kepada Allah. Bahwa segala manfaat itu datangnya daripada Allah dan segala mudharat juga dari Allah. Nabi juga perintahkan kepada sahabat untuk memperbarui iman mereka. “Aksiru min qauli Laa ilaaha Illallah” Perbanyaklah menyampaikan tentang Laa ilaaha ilallah, jadi bukan hanya memperbanyak zikir Laa ilaaha illallah, tapi juga membicarakan tentang kebesaran Allah. Sebagai contoh ketika mendapatkan rezki yang yakini adalah rezki ini dari Allah, pekerjaan hanya perantara saja. Ketika sakit yakini yang menyembuhkan adalah Allah, obat hanya sebagai perantara tidak boleh diyakini.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam kegiatan muzakarah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh terdapat Nilai Pendidikan Islam tentang Akidah mengenai Iman kepada Allah. Dari pengamatan peneliti, pembahasan keimanan kepada Allah oleh Jamaah Tabligh tersebut sesuai dengan Akidah Ahlussunnah wal Jama'ah pada umumnya, yaitu pada bahasan mengenai sifat-sifat wajib bagi Allah beserta ayat-ayat Al-Qur'an serta hadits Nabi tentang keimanan. (Ali, 2008) Jawaban informan pada kalimat *“Bahwa segala manfaat itu datangnya daripada Allah dan segala mudharat datangnya juga daripada Allah”*. Jawaban ini sesuai dengan potongan ayat Al-Qur'an

surah Al-An'am ayat 17 dan Al-Fath ayat 11 berdasarkan kitab tafsir Jalalain. (As-Suyuti, 2016)

Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 17

وَأِنْ يَّمْسَسْكَ اللَّهُ بَضْرًا فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan jika Allah menimpakan suatu bencana kepadamu, tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.”

Al-Qur'an Surah Al-Fath ayat 11

قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا بَلْ كَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

“Katakanlah: ‘Maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki kemudharatan bagimu atau jika Dia menghendaki manfaat bagimu.’ Sebenarnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pembahasan materi tentang iman kepada Allah adalah ketika dijelaskan materi tentang iman kepada Allah seluruh peserta muzakarah menyimak dengan baik dan mengulang apa yang disampaikan oleh amir muzakarah, hal ini menggambarkan ketekunan mereka dalam menuntut ilmu agama sebagai kewajiban bagi seorang muslim, meskipun dalam hal umur mereka sudah melewati batas umur wajib belajar di Indonesia mereka tetap semangat dalam menuntut ilmu sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi Saw tentang kewajiban menuntut ilmu dari ayunan sampai liang lahat.

اطلبوا العلم من المهد الى اللحد

“Tuntutlah Ilmu dari Buaian Sampai Liang Lahad”.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga secara langsung menyaksikan pembahasan akidah tentang iman kepada Allah pada aktivitas muzakarah Jamaah Tabligh pada tanggal 26 Februari 2022. Tergambar juga pada keseharian yang dilakukan oleh pengikut Jamaah Tabligh tentang keimanan, yaitu dalam pembicaraan mereka sering melibatkan Allah. Sebagai contoh ketika mendapatkan

rezki mereka akan menyebutkan rezki ini datang dari Allah, ketika sakit mereka meyakini yang menyembuhkan adalah Allah, obat hanya sebagai perantara tidak boleh diyakini.

2) Apa pembahasan yang berkaitan dengan Iman kepada Malaikat dalam muzakarah?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Pembahasan tentang Malaikat tidak ada. Sebatas meyakini bahwa malaikat adalah salah satu makhluk ciptaan Allah yang tak memiliki nafsu, mereka taat pada perintah Allah dengan tugasnya masing-masing seperti malaikat Jibril tugasnya menghantarkan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw juga malaikat-malaikat lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa tidak terdapat bahasan mengenai Iman kepada Malaikat dalam muzakarah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh. Dan hal tersebut juga tidak peneliti temukan ketika melakukan observasi pada kegiatan Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar pada tanggal 26 Februari 2022 tersebut.

3) Apakah ada pembahasan yang berkaitan dengan Iman kepada kitab Allah dalam muzakarah?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Ada. Bahasan itu ada dalam kitab Fadhilah Amal bab Fadhilah Qur’an. Keyakinan dalam Islam bahwa kitab yang Allah turunkan kepada Nabinya itu ada empat. Zabur kepada Nabi Daud, Taurat kepada Nabi Musa, Injil kepada Nabi Isa dan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad Saw. Jadi yang perlu diyakini di sini bagaimana menjadikan Al-Qur’an itu sebagai benar-benar pedoman hidup sehari-hari dan bisa dibaca minimal sehari sejuj.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut. dapat diketahui bahwa dalam muzakarah Jamaah Tabligh terdapat bahasan mengenai Iman kepada kitab Allah. Dan dapat disimpulkan bahwa pemahaman Jamaah Tabligh tentang Iman kepada Kitab Allah yang sesuai dengan pemahaman umat Islam pada umumnya yaitu empat kitab suci yang telah diturunkan Allah kepada para Nabi pilihan-Nya. (Suryana, 1997). Selain itu juga tergambar nilai-nilai pendidikan Islam dari jawaban informan

tersebut bahwa perlu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan senantiasa membacanya.

Data ini diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan, anggota Jamaah Tabligh bergantian membacakan hadits Nabi tentang keutamaan membaca Al-Qur'an kepada sesama anggota. Dan pada waktu tertentu mereka membacakan hadits tersebut kepada seluruh jamaah shalat setelah dilaksanakannya shalat. Seolah mendarah daging, kegiatan membacakan hadits tentang keutamaan-keutamaan dalam beramal mereka lakukan setiap selesai shalat Shubuh baik ketika sedang berdakwah maupun di mesjid tempat tinggal mereka masing-masing.

4) Apakah ada pembahasan yang berkaitan dengan Iman kepada Rasul Allah dalam Muzakarah?.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Ada. Nabi dan Rasul itu yang wajib diketahui jumlahnya 25 orang dan Nabi terakhir adalah Nabi Muhammad Saw sebagai penyempurna seluruh Nabi dan rahmatan lil ‘alamin. Dalam muzakarah bahasan ini itu ada dalam sifat para sahabat, yaitu pada rangkaian dari kalimat thayyibah, muhammadur rasulullah. Maksudnya di sini adalah meyakini satu-satunya jalan yang menghantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat hanya dengan caranya Rasulullah Saw. Pembahasan tentang sunnah Nabi yaitu sunnah Suroh, Siroh dan Sariroh. Sunnah Suroh adalah sunnah yang berkaitan dengan penampilan Nabi seperti berjenggot, bersiwak, memakai imamah, memotong kuku, dan penampilan lainnya. Sunnah Siroh adalah cara hidup Nabi, cara ibadah Nabi, cara masuk wc-nya, makan Nabi, istinja’, memperlakukan orang lain dan banyak lagi. Sunnah Sariroh, adalah sunnah yang tersembunyi pada nabi yaitu fikir risau nabi bagaimana seluruh orang Islam mengamalkan agama dengan sempurna dan semua manusia bisa terhindar dari azab Allah dan langsung belajar mempraktekan sunnah-sunnah Nabi tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat bahasan mengenai Iman kepada Rasul Allah. Namun bahasan dalam muzakarah tersebut terfokus kepada Nabi Muhammad Saw saja. Dan dalam hasil wawancara tersebut, terdapat salah satu bahasan mengenai sunnah Nabi Saw yang mengemukakan pendapat bahwa sunnah Nabi terbagi kepada tiga macam, yaitu Sunnah siroh, sunnah

suroh dan sunnah sariroh. Setelah peneliti menelaah lebih mendalam sumber teori sunnah tersebut, peneliti mendapatkan keterangan bahwa teori tersebut berasal dari salah seorang ulama ahli hadits yaitu Maulana Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi. (Widiarto, 2012)

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti terhadap aktivitas muzakarah Jamaah Tabligh. Peneliti menyaksikan pembahasan Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar tentang Iman kepada rasul yang berfokus kepada bahasan mengenai Nabi Muhammad Saw saja. Dan juga terlihat dari penampilan anggota Jamaah Tabligh, bahwa setelah mereka mengetahui tentang sunnah Nabi Muhammad Saw mereka langsung mempraktekan pada diri mereka masing-masing seperti berjenggot, berjubah, bersiwak dan mengamalkan adab-adab sehari-hari. Tampak wujud nilai-nilai pendidikan Islam pada diri Jamaah Tabligh dengan langsung mengamalkan apa yang mereka ketahui dari muzakarah tersebut.

5) Apakah ada pembahasan yang berkaitan dengan Iman kepada Hari Akhir dalam muzakarah?.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Ada, kehidupan di dunia ini hanya kehidupan yang sementara dan kehidupan di akhirat adalah kehidupan yang selama-lamanya dan pasti akan dilalui. Sebaik-baik bekal untuk ke akhirat adalah iman dan amal shaleh. Dunia adalah tempat ujian iman dan amal dan dunia juga sebagai tempat mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat. Dan juga meyakini setelah kematian itu banyak sekali tempat persinggahan-persinggahan di akhirat sebelum akhirnya antara ke surga atau neraka,”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembahasan tentang Iman kepada Hari Akhir terdapat dalam muzakarah. Namun bahasan dalam muzakarah tersebut lebih mengarah kepada zuhud terhadap kehidupan dunia dan mengumpulkan bekal untuk kehidupan akhirat. Sesuai dengan prinsip dalam Al-Qur'an bahwa apapun yang diperbuat di atas dunia ini, maka pasti akan dijumpai balasannya di akhirat. (Suryana, 1997) Bahasan mengenai nama-nama hari akhir tidak

terlalu tergambar, meskipun jawaban informan tersebut juga mengutip hadits tentang persinggahan di akhirat.

Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis terhadap perilaku Jamaah Tabligh yang berpakaian dan kebanyakan berperilaku hidup sederhana ketika penulis temui. Sangat jarang diantara mereka yang berpenampilan mewah dan cenderung berpenampilan sederhana seperti berjubah dan bersorban juga banyak penampilan pengikut Jamaah Tabligh ini sangat kumal, dengan pakaian kusut dan rambut yang tidak rapi, eolah kehidupan zuhud sudah mendarah daging dalam kehidupan mereka. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk wujudnya nilai-nilai akidah kepada hari akhirat pada pengikut Jamaah Tabligh.

6) Apakah ada pembahasan yang berkaitan dengan Iman kepada Qadha dan Qadar dalam muzakarah?.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Ada, dalam muzakarah dibahas tentang hal ini. Bahwasanya manusia diberi dua jalan, jalan fujur atau dosa dan jalan taqwa. Maka sebagai seorang muslim, harus berikhtiar untuk berjalan ke arah jalan taqwa berusaha untuk meningkatkan amal iman dan amal shaleh kepada Allah. Banyak lagi bahasan, termasuk ayat Al-Qur’an dan hadits-hadits Nabi tentang ketetapan Allah yang ada dalam kitab Muntakhab Hadits.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pembahasan mengenai Iman kepada Qadha dan Qadar dalam muzakarah. Informan menyampaikan bahwa perlu adanya ikhtiar untuk bisa melangkah kepada jalan-jalan taqwa yang telah ditunjukkan kepada kita. Sesuai dengan prinsip Iman kepada Qadha dan Qadar umat Islam pada umumnya yaitu seorang muslim perlu berikhtiar untuk mencapai jalan taqwa dalam meningkatkan iman dan amalnya. (Ali, 2008) Informan juga menyampaikan salah satu kitab yang menjadi rujukan dari kegiatan Jamaah Tabligh yaitu kitab Muntakhab Hadits.

Dalam hal ini, peneliti juga melihat isi dari kitab tersebut ketika melakukan pengamatan terhadap aktivitas Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Dan peneliti dapati isi kitab tersebut berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur’an serta Hadits pilihan tentang enam sifat sahabat Nabi Saw

yang dibahas dalam muzakarah Jamaah Tabligh. Menurut keterangan salah seorang anggota Jamaah Tabligh, kitab tersebut ditulis oleh salah seorang ulama pendiri Jamaah Tabligh yang merupakan salah satu keturunan dari Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. (Abdurrahman, 2022) Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar pada tanggal 26 Februari 2022.

7) Apakah ada pembahasan lain yang berkaitan dengan akidah dalam muzakarah?.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Pokok bahasan dalam muzakarah ini ada tiga, bagaimana yang awalnya yakin kepada makhluk menjadi yakin kepada Allah. Kedua, yang awalnya yakin kepada Maal atau harta menjadi yakin kepada Amal. Ketiga, yang awalnya yakin kepada kehidupan dunia menjadi yakin kepada kampung akhirat.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat tiga pokok dalam mudzakarah yaitu yakin kepada Allah, yakin kepada amal dan yakin kepada kampung akhirat. Peneliti juga meminta penjelasan mengenai maksud yakin kepada amal kepada anggota Jamaah Tabligh. Dan mereka menyampaikan bahwa sebagai seorang muslim hendaknya kita meyakini bahwa masalah dalam kehidupan dunia dan akhirat kita dapat diselesaikan dengan amal shaleh, seperti contohnya meminta pertolongan Allah dengan sabar dan shalat dengan mengutip ayat Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 45.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’”

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan terhadap Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar pada tanggal 26 Februari 2022. Peneliti mendapati perilaku Jamaah Tabligh yang melaksanakan shalat ketika memiliki suatu permasalahan. Dan banyak diantara mereka

yang berbincang mengenai hal ini dengan mengutip ayat Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 45.

8) Apa tujuan pembahasan tentang akidah dalam Muzakarah.?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Tentu supaya bagaimana punya akidah dan Iman yang lurus kepada Allah. Dan iman tersebut wujud dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekedar mengetahui tapi juga bisa diamalkan. Karena perkara yang paling penting di atas dunia ini adalah perkara iman. Maka perkara itulah yang harus menjadi perhatian dalam kehidupan supaya mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui tujuan dari pembahasan materi tentang keimanan atau akidah dalam muzakarah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar adalah agar memiliki iman yang lurus dan wujud dalam kehidupan sehari-hari agar selamat dunia dan akhirat.

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai pendidikan ibadah merupakan salah satu nilai yang penting dalam pendidikan Islam. Tujuan dari penciptaan manusia dalam Islam adalah beribadah kepada Allah Swt. (Hidayat, 2016). Maka dalam dunia pendidikan Islam, nilai ibadah menjadi salah satu aspek yang penting dan perlu wujud dalam kehidupan sehari-hari agar tercapainya tujuan dari pendidikan Islam tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dari kalangan pengikut Jamaah Tabligh tentang nilai ibadah dalam aktivitas muzakarah Jamaah Tabligh, peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1) Apakah ada pembahasan dalam muzakarah tentang Thaharah?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Ada. Materi tentang thaharah dalam muzakarah itu terdapat dalam materi tentang adab Istinja’. Dan pembahasan ini sangat penting dibahas karena menyangkut kepada shalat. Dalam hadits Nabi itu dijelaskan, sempurnanya shalat itu tergantung pada sempurnanya

wudhu, sempurnanya wudhu bergantung kepada sempurnanya istinja'. Shalat tidak sah apabila wudhu tidak sah, dan wudhu tidak sah apabila istinja' tidak bersih. Salah satu syarat sah shalat itu harus suci dari najis. Dalam perkara ini, kita memuzakarahkan bagaimana cara Nabi istinja'. Diawali dengan masuk wc baca doa, langkahkan kaki kiri, memakai sandal, memakai penutup kepala. Sepakat para ulama Nabi itu istinja dengan cara jongkok bukan berdiri. Jongkok dengan bertumpu pada kaki kiri dan menegakkan kaki kanan. Dan juga membaca do'a ketika beristinja' "Allahumma Thahhir Qalby minannifaq, wa hassin farji minal fawahisy". Kemudian yang lain kalau tidak ada air pakai debu, batu, kertas dan tidak boleh menggunakan tulang."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pembahasan mengenai Thaharah dalam muzakarah Jamaah Tabligh. Berdasarkan materi yang disampaikan oleh Jamaah Tabligh dalam muzakarah tersebut, terdapat beberapa materi Fiqih yang dapat kita jumpai pada kitab Fiqih pada umumnya. Seperti materi pentingnya beristinja' dan berwudhu dengan sempurna sebelum melaksanakan shalat. Informan juga menyampaikan beberapa adab masuk WC dan do'a yang dibaca. Informan juga menyampaikan salah satu ketentuan Tayamum yaitu tidak boleh menggunakan tulang ketika bertayamum. Materi bahasan mengenai Thaharah yang disampaikan oleh Jamaah Tabligh tersebut sudah umum kita jumpai dalam berbagai kitab Fiqih salah satunya Syarah Fathul Qarib. (Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly, 2020)

Hal ini juga sesuai berdasarkan pengamatan penulis terhadap cara berthaharah anggota Jamaah Tabligh tersebut. Peneliti sempat diajarkan cara-cara praktek istinja' dengan jongkok. Dan peneliti juga mengamati cara berwudhu mereka yang menyiram bagian badan anggota wudhu sebanyak tiga kali yang merupakan salah satu sunnah ketika berwudhu. (Suryana, 1997) Pengamatan peneliti terhadap kegiatan ibadah Jamaah Tabligh tersebut dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2022.

2) Apakah ada pembahasan dalam muzakarah tentang Syahadatain?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

"Ada. Bahasan mengenai syahadatain yaitu bagaimana kalimat syahadat tersebut bisa terhujam ke hati. Meyakini bahwa Allah Sang

Maha Kuasa seluruh makhluk bergantung pada Allah. Dan Nabi Muhammad Saw itu utusan Allah Khatamul anbiya wal mursalin. Materi bahasan tentang syahadat ini ada dalam bahasan sifat sahabat Nabi Saw yang pertama.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bahasan tentang *syahadatain* termasuk ke dalam bahasan tentang keimanan kepada Allah dalam aktivitas muzakarah Jamaah Tabligh. Jawaban informan tersebut memberikan sedikit gambaran tentang materi PAI yaitu sifat wajib Allah *Qiyamuhu Binafsihi*. (Salimi, 1994)

Sesuai dengan pengamatan peneliti terhadap aktivitas muzakarah tersebut, peneliti menyimak bahasan mengenai materi syahadatain. Seperti yang disampaikan informan, yaitu sifat sahabat Nabi Saw yang mereka bahas adalah Yakin kepada kalimat *Thayyibah Laa ilaaha illalla Muhammadur Rasulullah*. Bahasan tentang syahadatain ini sama halnya dengan bahasan tentang keimanan kepada Allah dan Nabi Muhammad Saw sebelumnya.

3) Apakah ada pembahasan dalam muzakarah tentang Shalat?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Ada, Bahasan tentang shalat di sini adalah bagaimana membawa sifat-sifat ketaatan yang ada dalam shalat ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam shalat tunduk pandangan, luar shalat juga tunduk pandangan, dalam shalat baca Qur’an di luar shalat juga demikian. Dan bagaimana shalat itu menjadi cara kita untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Meminta pertolongan Allah dengan shalat. Dan kalau untuk cara pelaksanaan bacaan dan ketentuan lainnya kita ikut Imam Mazhab, ya sesuai daerah. Tambahannya sekarang mengusahakan bagaimana shalat ini bisa berefek kepada kehidupan. Tentu harus dengan mengerjakan shalat dengan sempurna. Sempurna shalat itu bagaimana, pertama sempurna tempat, yaitu di tempat Azan berkumandang, kedua sempurna waktu di awal waktu dan terakhir sempurna cara yaitu dengan berjamaah. Kemudian bonusnya juga mengusahakan bagaimana saudara muslim yang lain agar bisa melaksanakan shalat dengan sempurna juga.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembahasan materi tentang shalat dalam aktivitas muzakarah Jamaah Tabligh sangat kompleks dan mendetail. Meskipun yang dibahas bukan

masalah yang berkaitan dengan Fiqih, menurut keterangan informan mereka shalat mengikut Imam Mazhab Syafi'i, namun yang dibahas di dalam muzakarah tersebut adalah cara agar shalat menjadi sempurna, sebagai penyelesaian masalah dan wujud ketaatan yang ada dalam shalat ke dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan tambahan juga mengajak orang lain untuk juga menyempurnakan shalat mereka.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pengikut Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar tersebut. Penulis juga mendengarkan materi muzakarah tentang shalat tersebut. penulis pernah bermakmum kepada anggota Jamaah Tabligh ini, dan memang sesuai dengan jawaban informan, mereka shalat dengan ciri khas Mazhab Syafi'i dengan berzikir berjamaah sesudah shalat dan berqunut ketika shalat Shubuh. Dan tampak juga dari aktivitas yang mereka lakukan yaitu mengunjungi rumah-rumah masyarakat sekitar mesjid, demi untuk mengajak masyarakat agar shalat berjamaah ke mesjid juga. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar pada tanggal 26 Februari 2022.

4) Apakah ada pembahasan dalam muzakarah tentang Puasa?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa dalam muzakarah tidak ada, hanya saja ketika ta'lim dibacakan hadits tentang keutamaan puasa dan i'tikaf di bulan ramadhan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada bahasan tentang puasa dalam muzakarah. Hanya saja mereka membacakan hadits tentang keutamaan berpuasa dan i'tikaf di bulan Ramadhan. Sesuai dengan hasil observasi penulis yang tidak menemukan bahasan tentang puasa ketika mengamati aktivitas muzakarah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar pada tanggal 26 Februari 2022.

5) Apakah ada pembahasan dalam muzakarah tentang Zakat?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa bahasan khusus zakat tidak ada.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada bahasan tentang zakat dalam muzakarah. Sesuai dengan hasil observasi penulis yang tidak menemukan bahasan tentang zakat ketika

mengamati aktivitas muzakarah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar pada tanggal 26 Februari 2022.

6) Apa pembahasan dalam muzakarah tentang Haji?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa dalam muzakarah tidak ada bahasan tentang haji.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada bahasan tentang haji dalam muzakarah. Sesuai dengan hasil observasi penulis yang tidak menemukan bahasan tentang haji ketika mengamati aktivitas muzakarah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar pada tanggal 26 Februari 2022.

c. Nilai Pendidikan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan objek dalam pendidikan Islam, sehingga nilai pendidikan sosial merupakan nilai yang penting dalam pendidikan Islam. Islam tidak hanya mengatur hubungan kepada Allah (*hablum minallah*) tetapi juga mengemukakan pentingnya hubungan sesama manusia (*hablum minannas*). Pembentukan kepribadian dan tingkah laku seorang muslim ketika berhubungan sesama, dibentuk melalui proses pendidikan berlandaskan syariat Islam itu sendiri. (Tafsir, 2016)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dari kalangan pengikut Jamaah Tabligh tentang nilai sosial dalam aktivitas Jamaah Tabligh, peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1) Apa pembahasan dalam muzakarah tentang Silaturahmi?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Silaturahmi dalam muzakarah sangat penting dibahas. Karena dalam berdakwah caranya door to door atau dari rumah ke rumah untuk mengajak saudara muslim agar bisa sama-sama ke Mesjid dan memikirkan saudara muslim lain yang belum ke mesjid agar juga bisa ke mesjid. Dalam bahasannya, muzakarah tentang silaturahmi ini dibahas tentang tujuannya dibuat silaturahmi, keuntungan bersilaturahmi kemudian adab-adabnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembahasan tentang silaturahmi dalam muzakarah sangatlah penting bagi Jamaah Tabligh. Sebab mereka berdakwah *door to door* ke tengah

masyarakat untuk mengajak shalat berjamaah ke Mesjid. Informan juga menyampaikan pembahasan tentang silaturahmi adalah tujuan, keutamaan, dan adab-adab bersilaturahmi.

Namun demikian dengan fakta di lapangan, penulis mendapati bahwa pengikut Jamaah Tabligh ini dalam kondisi meninggalkan keluarganya untuk berdakwah. Hal ini cukup menjadi perhatian bagi penulis karena membangun silaturahmi yang baik hendaknya diawali dari internal keluarga dahulu, barulah kemudian dengan masyarakat secara umum. Peneliti sempat mengkonfirmasi hal ini kepada informan, kemudian informan menanggapi bahwa mereka sudah musyawarah dengan keluarga dan sudah meninggalkan bekal untuk keluarga selama meninggalkannya untuk berdakwah dan berangkat atas persetujuan ahli keluarga mereka masing-masing.

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti terhadap aktivitas Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar pada tanggal 27 Februari 2022. Mereka saling bermuzakarah membahas adab-adab tentang bersilaturahmi. Bukan hanya itu, ketika waktu menjelang shalat Maghrib mereka juga melanjutkan kegiatan mereka dengan mendatangi rumah-rumah masyarakat sekitar dengan mempraktekan muzakarah mereka sebelumnya tersebut.

2) Apakah ada pembahasan dalam muzakarah tentang bertetangga?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Ada, justru ini adalah bahasan penting. Karena ada beberapa hak dan kewajiban dalam bertetangga. Bersilaturahmi dengan tetangga, salam jika bertemu, menjenguk kalau sakit, menyelenggarakan jenazahnya apabila mati, mendoakannya apabila bersin, memenuhi undangan apabila ia mengundang dan ikut senang jika ia mendapatkan sesuatu yang membuat dia senang. Nabi juga perintah sahabat ketika itu, kalau masak lebihkan kuahnya untuk tetangga. Intinya menjaga keharmonisan dan hubungan baik dengan tetangga sekitar”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pembahasan tentang bertetangga dalam aktivitas muzakarah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Hasil wawancara di atas juga memberikan gambaran materi hak dan kewajiban sesama muslim oleh

pengikut Jamaah Tabligh. Peneliti menelaah materi tersebut yang ternyata dikutip dari hadits Nabi Saw riwayat Muslim. (Yani, 2014)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - حَقُّ
 الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ, وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ, وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ
 فَأَنْصَحْهُ, وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّئْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ, وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ
 - رَوَاهُ مُسْلِمٌ -

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Hak muslim kepada muslim yang lain ada enam.” Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ”(1) Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam kepadanya; (2) Apabila engkau diundang, penuhilah undangannya; (3) Apabila engkau dimintai nasihat, berilah nasihat kepadanya; (4) Apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan ‘alhamdulillah’), doakanlah dia (dengan mengucapkan ‘yarhamukallah’); (5) Apabila dia sakit, jenguklah dia; dan (6) Apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman).” (HR. Muslim, no. 2162)

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas Jamaah Tabligh pada tanggal 27 Februari 2022. Tampak mereka mengamalkan salah satu dari penggalan hadits tersebut yaitu mereka bersilaturahmi dan ketika salah seorang diantara mereka bersin kemudian dijawab dengan *yarhakumullah*. Namun, pada materi hadits selanjutnya peneliti tidak melihat praktek pada kegiatan tersebut.

d. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak merupakan salah satu nilai yang terpenting dalam dunia pendidikan Islam. Akhlak merupakan misi utama diutusnya Rasulullah Saw sebagai pembawa risalah Islam. (Fathurrohman, 2018). Dalam dunia pendidikan Islam, akhlak termasuk tujuan pendidikan Islam dalam ranah afektif. Pembentukan kepribadian tersebut memiliki target agar menjadi seorang muslim sejati baik dalam kehidupan pribadi, beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Makbuloh, 2012)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dari kalangan pengikut Jamaah Tabligh tentang nilai akhlak dalam aktivitas Jamaah Tabligh, peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1) Apakah ada pembahasan dalam muzakarah tentang akhlak mahmudah?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Ada, Dakwah dan muzakarah ini adalah supaya akhlak bisa mencontoh akhlak Rasulullah. Ada satu bahasan dalam muzakarah tentang sifat-sifat Da’i. Pertama sifat Mahabbah kepada seluruh makhluk. Membenci perbuatan mungkar yang dibenci perbuatannya dan tetap sayang kepada orangnya sebagaimana Nabi sayang kepada umatnya. Kedua, rela berkorban harta dan diri untuk agama. Ketiga, niat islah diri atau memperbaiki diri sendiri. Keempat, Ikhlas semata-mata mengharap ridha Allah dalam setiap beramal. Kelima, sabar dalam setiap ujian karena hakikatnya ujian adalah menaikkan derajat kita. Terutama sabar dalam 3 hal, sabar melaksanakan perintah Allah, sabar dalam menjauhi larangan Allah, sabar dalam perjuangan di jalan Allah. Keenam, beristighfar saat selesai beramal Ketujuh, menisbatkan diri hanya kepada Allah bahwa apa saja yang menimpa diri adalah yang terbaik menurut Allah. Kedelapan, tidak putus asa dalam setiap kegagalan. Kesembilan, tabah seperti onta, tidak mengeluh ketika diberi beban yang berat. Kesepuluh, tawadhu seperti bumi, walaupun diinjak dan dikotori tapi tetap memberikan kebaikan. Kesebelas, tegak teguh seperti gunung, tidak terpengaruh oleh suasana dan keadaan. Keduabelas, berpandangan luas seperti langit. Ketigabelas, Istiqamah seperti matahari, selalu bergerak memberi manfaat tanpa minta imbalan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat bahasan tentang akhlak dalam muzakarah yang dilakukan oleh pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Informan memaparkan salah satu materi bahasan mereka tentang akhlak dalam muzakarah. Dalam materi tersebut dapat kita ketahui beberapa nilai akhlak yang terkandung, seperti *Mahabbah* atau mencintai seluruh makhluk. Benar bahwa Rasulullah memiliki sifat mencintai kepada makhluk Allah seperti binatang dan tumbuhan, hal ini tertuang dalam beberapa hadits yang peneliti temukan. Namun, berdasarkan jawaban informan tersebut tidak mengecualikan makhluk yang telah dilaknat

Allah yaitu Iblis. Pernyataan ini sangat fatal apabila memasukkan Iblis kepada salah satu makhluk yang dicintai.

Kemudian dapat diketahui juga nilai akhlak yang terkandung dalam jawaban informan tersebut berupa rela berkorban untuk kebaikan, sabar, pantang menyerah, tawakal, tawadhu', teguh pendirian, ikhlas dan istiqamah. Data hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengamatan peneliti terhadap muzakarah tentang materi yang disampaikan oleh informan tersebut.

2) Apakah ada pembahasan dalam muzakarah tentang akhlak mazmumah?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa Bahasan tentang akhlak buruk tidak ada. Tetapi yang dibahas adalah bagaimana akhlak menjadi baik agar sifat buruk tersebut hilang dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada pembahasan tentang akhlak buruk dalam muzakarah. Informan juga menyampaikan pembahasan hanya terpaku pada akhlak baik saja. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas muzakarah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar pada tanggal 27 Februari 2022.

3) Apa pembahasan dalam muzakarah tentang akhlak kepada Allah?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Pertama harus meluruskan tujuan setiap amal yakni semata-mata hanya karena Allah, bersegera dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, bersikap tenang dan banyak diam dari perkataan yang sia-sia, berusaha selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun, bersyukur atas nikmat-Nya, bersabar atas ujian-Nya, memutuskan rasa mengharap kepada makhluk dan hanya mengharap kepada Allah, tawadhu' semata-mata karena takut kepada Allah, selalu menghadirkan rasa takut karena belum bisa menunaikan hak-hak Allah secara sempurna, tidak menentang apapun ketetapan Allah kepada kita meskipun kita tidak menyukainya, dan mendatangi panggilan Allah yaitu azan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat bahasan tentang akhlak kepada Allah dalam aktivitas muzakarah

Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Informan juga menyampaikan beberapa cara sebagai bentuk perwujudan akhlak kepada Allah seperti ikhlas, bersyukur, bersabar, dan mendatangi suara azan. Hal tersebut juga tampak pada kepribadian Jamaah Tabligh yang selalu menjaga shalat berjamaah di mesjid. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis terhadap pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar pada tanggal 27 Februari 2022.

4) Apa pembahasan dalam muzakarah tentang akhlak kepada Nabi Muhammad Saw?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

Akhlak kepada Nabi adalah dengan mengamalkan sunnah Rasulullah Saw sebagai bukti cinta kepada Allah cinta kepada Nabi Saw. Dalam firman Allah Surah Ali Imran ayat 31. Dan sunnah Nabi itu ada tiga, pertama sunnah siroh atau kehidupan nabi, suroh penampilan nabi dan sariroh yaitu fikir risau Nabi Saw terhadap umatnya."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat bahasan mengenai adab kepada Nabi dalam muzakarah. Informan menyampaikan bahwa dengan mengamalkan sunnah Nabi adalah sebagai wujud cinta kepada Allah dan cinta kepada Rasulullah Saw. Selain itu, Informan juga mengutip surah Ali-Imran ayat 31.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Data ini diperkuat dengan hasil pengamatan penulis terhadap aktivitas muzakarah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar pada tanggal 27 Februari 2022. Selain itu, pengikut Jamaah Tabligh tersebut tampak pada pengamatan sehari-hari pengikut Jamaah Tabligh yang kemana-mana selalu memakai jubah, berjanggut dan bersorban.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aktivitas Jaulah

Penjelasan tentang aktivitas jaulah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan terhadap Muhammad Husein,

salah seorang pengurus Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar, sebagai Informan utama. Dalam pelaksanaan wawancara, terdapat beberapa pengurus lain yang ikut memberikan jawaban dari pertanyaan yang penulis ajukan. Penulis mengemukakan beberapa pertanyaan tentang aktivitas jaulah dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya sebagai berikut:

Peneliti menanyakan tentang apa yang dimaksud dengan jaulah kepada informan dari Jamaah Tabligh. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa Jaulah berarti berkeliling dari mesjid atau mushalla tempat kegiatan dakwah ke rumah-rumah saudara muslim sekitar mesjid.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui apa yang dimaksud jaulah oleh Jamaah Tabligh. Jaulah merupakan sebuah kegiatan yang menjadi ciri khas Jamaah Tabligh, yaitu dengan mendatangi umat. Data ini diperkuat oleh hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 18 Maret 2022.

Peneliti juga menanyakan tentang tujuan dilaksanakannya jaulah oleh Jamaah Tabligh dengan mewawancarai informan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa Jaulah dilaksanakan dengan tujuannya supaya Allah kekalkan hidayah yang telah Allah beri kepada kita dan supaya Allah turunkan hidayah dari khazanah Allah kepada umat seluruh alam.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui tujuan Jamaah Tabligh melaksanakan kegiatan jaulah yaitu agar Allah Swt kekalkan hidayah di dalam hati kita dan agar Allah turunkan hidayah-Nya kepada umat seluruh alam. Secara logika sedikit tidak masuk akal bagaimana jaulah bisa mengekalkan hidayah yang Allah berikan kepada kita. Di sini informan menjelaskan kenapa bisa jaulah ini mengekalkan hidayah yang telah Allah berikan kepada kita yaitu dengan mengutip ayat Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 70 dan 71 kemudian Surah Fushilat ayat 33.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (70)

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (71)

(70). "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar". (71). "Niscaya Allah

memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”

Informan juga menjelaskan maksud *قَوْلًا سَدِيدًا* dalam ayat tersebut dijelaskan kembali oleh ayat lain yaitu surah Fushilat ayat 33.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: ‘Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?’”

Sehingga informan menyimpulkan bahwa dengan berjaulah sekaligus mengajak orang agar taat kepada Allah atau mengajak orang shalat ke mesjid dengan berjamaah, maka Allah akan memperbaiki amal kita dan mengampuni dosa kita sesuai dengan arti surah Al-Ahzab ayat 71 di atas. Dan informan juga menyampaikan bahwa diperbaikinya amal kita oleh Allah adalah karena Allah turunkan hidayah-Nya kepada kita. Sehingga informan menyimpulkan Jaulah dapat mengekalkan hidayah dari Allah di dalam hati kita dan bisa menjadi sebab turunnya hidayah kepada umat seluruh alam terutama yang diajak untuk ke mesjid tersebut.

Data ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Aktivitas jaulah dilaksanakan di sekitar mesjid atau mushalla tempat pelaksanaan program dakwah, ketika itu dilaksanak di mushalla Batu Panjuang pada tanggal 18 Maret 2022.

Peneliti juga bertanya lebih mendalam tentang cara pelaksanaan jaulah yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

Jaulah dilaksanakan dengan cara membagi dua rombongan. Satu rombongan di dalam mesjid dan satu rombongan lagi bersilaturahmi mengunjungi saudara muslim di sekitar mesjid. Untuk rombongan yang di dalam mesjid terdiri dari beberapa tugas. Ada istilahnya Muqarrar atau petugas taqir yang mengulang-ulang pembicaraan tentang kebesaran Allah, kemudian ada namanya Mudzakkirin atau orang yang berdzikir sebagai generator bagi orang yang sedang berjaulah, kemudian ada juga istilahnya Mustami’ atau orang yang mendengarkan penyampaian taqir tentang kebesaran Allah dan satu

lagi istilahnya Istiqbal atau penanti tamu. Kemudian rombongan yang ada di luar itu terdiri dari yang pertama istilahnya Dalil atau penunjuk jalan menuju rumah-rumah saudara muslim, ada juga istilahnya Mutakallim atau orang yang menyampaikan risalah dan yang mengajak saudara muslim kita untuk ke mesjid, ada juga istilahnya Amir yaitu pemimpin rombongan dan Makmur sebagai peramai rombongan jaulah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui strategi pelaksanaan jaulah oleh Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Cara ini terbilang unik karena beberapa istilah yang ada dalam rombongan jaulah Jamaah Tabligh tersebut. Istilah tersebut terdengar asing bagi kita, namun Informan menjelaskan bahwa istilah tersebut disampaikan oleh ulama ahli dakwah pendiri Jamaah Tabligh itu sendiri.

Keterangan ini diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan jaulah oleh Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Peneliti diajak oleh informan untuk ikut serta dalam pelaksanaan jaulah pada tanggal 18 Maret 2022. Dalam pelaksanaan jaulah tersebut, rombongan peserta jaulah hanya diam sambil berzikir kecuali penunjuk jalan yang mengetuk pintu rumah dan Mutakallim yang menyampaikan pentingnya mempersiapkan amal untuk kematian dan kemudian mengajak masyarakat yang didatangi untuk ke mesjid.

Peneliti bertanya kepada informan dari kalangan Jamaah Tabligh tentang waktu pelaksanaan jaulah dan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

Jaulah ini dilaksanakan dengan dua kondisi. Pertama ketika keluar di jalan Allah dan ini menjadi salah satu program dalam kegiatan dakwah. Kondisi kedua ketika berada di kampung masing-masing yaitu dijadwalkan pada hari Rabu malam jaulah di sekitar mesjid namanya Jaulah satu dan Ahad malam jaulah di mesjid lain yang terdekat dari mesjid atau Jaulah dua.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui waktu pelaksanaan jaulah oleh Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Selain melaksanakan jaulah ketika keluar di jalan Allah, mereka juga melaksanakan jaulah di sekitar mesjid di tempat tinggal mereka masing-masing pada setiap malam Rabu dan Minggu malam. Keterangan ini diperkuat dengan pengamatan penulis pada pelaksanaan jaulah ketika mereka keluar di jalan

Allah yaitu tanggal 18 Maret 2022. Dan kebetulan tidak jauh dari tempat tinggal penulis ada satu mesjid yang terdapat pengikut Jamaah Tabligh di sana yaitu di mesjid Syuhada Padang Ganting.

Peneliti juga lebih mendalami pertanyaan tentang jaulah dengan bertanya tentang waktu pelaksanaan jaulah oleh Jamaah Tabligh. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa pelaksanaan jaulah menyesuaikan dengan kondisi, jika sedang keluar di jalan Allah dibuat jaulah itu di sekitar mesjid tempat dakwah. Kalau sedang di rumah, kita buat jaulah pada Rabu malam dan Ahad malam di mesjid terdekat dari mesjid.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui tempat pelaksanaan jaulah oleh Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar yaitu di tempat pelaksanaan program dakwah dan di mesjid tempat tinggal mereka masing-masing. Data ini diperkuat dengan pengamatan penulis terhadap kegiatan jaulah Jamaah Tabligh pada tanggal 18 Maret 2022 di mushalla Batu Panjuang dan pada tanggal 23 Maret 2022 di mesjid Syuhada Padang Ganting yang merupakan tempat mesjid tempat tinggal salah seorang pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

Peneliti juga menanyakan tentang siapa saja yang menjadi peserta dalam pelaksanaan jaulah oleh Jamaah Tabligh tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa peserta jaulah adalah setiap orang selagi dia muslim. Karena jaulah itu sendiri dahulu dilakukan oleh para Nabi dengan mendatangi umat untuk mendakwahkan agama. Namun jarang sekali masyarakat umum yang mau ikut berjaulah dengan mereka, sehingga dalam praktek pelaksanaannya, jaulah hanya diikuti oleh kalangan Jamaah Tabligh saja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui siapa saja peserta yang mengikuti aktivitas jaulah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Informan menyatakan karena mungkin jaulah ini masih asing di tengah masyarakat, sehingga yang mengikuti aktivitas jaulah ini hanya dari kalangan Jamaah Tabligh saja.

Keterangan ini diperkuat dengan pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan jaulah tersebut. peneliti tidak menemukan adanya masyarakat umum yang mengikuti jalannya aktivitas jaulah oleh Jamaah Tabligh tersebut.

Bahkan sebagian masyarakat umum memandang kegiatan jaulah tersebut sebagai sesuatu hal yang aneh.

Setelah mengetahui penjelasan mengenai aktivitas jaulah yang disampaikan informan dari Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar tersebut. Lebih mendalam untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam aktivitas jaulah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar peneliti menyusun beberapa pertanyaan. Dalam aktivitas tersebut terdapat empat indikator Nilai-Nilai Pendidikan Islam yaitu Akidah, Ibadah, Sosial dan Akhlak

a. Nilai Pendidikan Akidah

Nilai pendidikan akidah merupakan nilai yang sangat penting dalam pendidikan Islam. (Zakiyah, 2014) Akidah merupakan masalah pokok dalam agama Islam sekaligus menjadi dasar dalam ajaran Islam. Dalam dunia pendidikan Islam yang berlatar belakang ajaran Islam, tentu nilai akidah ini tidak bisa dilepaskan. Nilai akidah menjadi nilai yang wajib ada dalam suatu proses pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dari kalangan pengikut Jamaah Tabligh tentang nilai akidah dalam aktivitas jaulah Jamaah Tabligh di kabupaten tanah Datar, peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1) Apa pembahasan yang berkaitan dengan Iman kepada Allah dalam jaulah?.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

Dalam jaulah ini ketika mengunjungi saudara muslim ke rumah-rumahnya, yang disampaikan ketika itu pertama perkenalan atau ta'aruf, kemudian ta'aluf atau sambung hati bahwasanya bersaudara seiman dan Islam. Kemudian baru targhib, nah dalam targhib inilah disampaikan kepada saudara ini tentang kebesaran Allah, Allah kuasa makhluk tak kuasa. Kehidupan di dunia ini hanya sementara dan perlu menyiapkan bekal iman yang lurus kepada Allah dan amal. Baru setelah itu mengajak saudara agar bisa sama-sama ke mesjid untuk mendengarkan bayan tentang keimanan kepada Allah, untuk shalat berjamaah sekaligus berbagi fikir bagaimana semua laki-laki baligh bisa shalat ke mesjid juga.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat penyampaian Jamaah Tabligh tentang iman kepada Allah dalam jaulah. Informan menyampaikan bahwa yang disampaikan kepada orang yang dikunjunginya dalam jaulah adalah tentang kebesaran Allah, seperti Allah Kuasa makhluk tak kuasa yang kemudian dilanjutkan dengan bahasan mengenai pentingnya menyiapkan iman yang lurus kepada Allah. Diakhiri dengan mengajak orang yang dikunjungi tersebut untuk bersama menuju mesjid melaksanakan shalat berjamaah.

Peneliti sempat mengikuti kegiatan jaulah tersebut dengan menjadi peramai rombongan yang bersilaturahmi ke rumah warga sekitar. Peneliti dapati bahwa pengikut Jamaah Tabligh ketika bersilaturahmi ke rumah warga sekitar mesjid dengan lemah lembut dan tanpa paksaan. Jika orang yang diajak bersedia ikut, maka akan diantar oleh salah seorang yang ikut berjaulah ke mesjid. Jika warga tersebut enggan, maka mereka mendoakan warga tersebut agar mudah melangkah kaki ke mesjid. Jaulah ini peneliti ikuti pada tanggal 18 Maret 2022.

2) Apa pembahasan yang berkaitan dengan Iman kepada Malaikat dalam jaulah?.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa pembahasan tentang iman kepada malaikat dalam jaulah tidak ada. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penyampaian tentang malaikat tidak terdapat dalam kegiatan jaulah ini. Fokus kegiatan jaulah ini adalah menyampaikan tentang iman kepada Allah dan hari akhir saja. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis terhadap kegiatan jaulah Jamaah Tabligh tersebut. penulis tidak mendapati pembicaraan mengenai malaikat dalam jaulah tersebut.

3) Apa pembahasan yang berkaitan dengan Iman kepada kitab Allah dalam jaulah?.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Bahasan khusus mengenai kitabullah tidak ada. Tapi pada intinya jaulah ini adalah usaha bagaimana kita dan saudara muslim yang lain bisa mengamalkan kitabullah. Dalam hal ini shalat berjamaah ya. Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 43 itu kan jelas “.. dan

ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'” ini kan perintah Allah untuk shalat berjamaah dan Nabi pun tidak pernah tinggal shalat wajib berjamaah di mesjid. Di sini salah satu tujuan dibuat jaulah supaya seluruh umat Islam ini mengamalkan perintah Allah tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bahwa penyampaian mengenai iman kepada kitab Allah tidak ada. Dan informan juga menjelaskan bahwa tujuan diadakannya jaulah adalah agar bisa mengamalkan salah satu ayat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43. Informan juga menyampaikan bahwa Nabi Saw tidak pernah tinggal shalat berjamaah.

Berdasarkan jawaban informan tersebut tentang pendapatnya mengenai ayat Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43. Bahwasanya latar belakang Jamaah Tabligh ini muncul di kalangan orang yang bermadzhab Hanafi. (Husda, 2017) Yang mana menurut madzhab Hanafi shalat berjamaah ke mesjid hukumnya adalah wajib. Sementara menurut madzhab Syafi'i shalat berjamaah ke mesjid adalah salah satu kesempurnaan shalat dan tidak sampai pada wajib. (Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly, 2020)

Data ini diperkuat dengan hasil observasi penulis terhadap aktivitas jaulah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar pada tanggal 18 Maret 2022. Jamaah Tabligh ketika berjaulah adalah untuk mengajak masyarakat sekitar mesjid untuk shalat berjamaah ke mesjid mengamalkan perintah Allah dalam Al-Qur'an.

4) Apa pembahasan yang berkaitan dengan Iman kepada Rasul Allah dalam jaulah?.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Bahasan khusus memang tidak ada. Tetapi inti dari pada jaulah ini adalah mengajak kepada mengamalkan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Shalat sebagaimana shalatnya Rasulullah Saw dengan tiga tertib, di awal waktu, di tempat azan dikumandangkan dan dengan berjamaah. Kemudian yang penting jaulah ini adalah cara dakwahnya para Nabi Allah dahulu yang kembali ditemukan oleh Maulana Ilyas melalui Kisah para sahabat yaitu dengan cara mendatangi umat. Nabi dakwah bukan hanya di mesjid saja, tapi Nabi mendatangi ummat dan mengajak mereka untuk beriman kpd Allah. Para sahabat Nabi juga

banyak yang diutus untuk berdakwah ke luar Mekkah Madinah ketika itu. Buktinya jumlah para sahabat Nabi ini ada sekitar 124 ribu orang, tetapi makam para sahabat yang ada di Baqi' hanya sekitar 10 ribu orang saja. Makam para sahabat ini tersebar di seluruh dunia. Ada makam sahabat Nabi ini di China Sa'ad bin Abi Waqqas, ada yang di Turkey Abu Ayyub Al-Anshari, bahkan ada yang sampai ke Barus di Medan namanya Mahmud bin Abdurrahman bin Mu'adz bin Jabal.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada penyampaian tentang iman kepada Rasul Allah. Hanya saja informan menyatakan bahwa kegiatan jaulah ini merupakan cara dakwah para Nabi terdahulu dan sahabat r.hum yaitu dengan cara mendatangi umat. Informan lain juga menyampaikan dahulu cara ini sempat tidak lagi dihidupkan, kemudian pendiri Jamaah Tabligh berijtihad bahwa cara dakwah mereka ini adalah sebagaimana cara dakwah para Nabi dan sahabat r.hum yaitu dengan mendatangi umat. Informan juga menyampaikan makam para sahabat yang berada di penjuru dunia dan tidak hanya ada di Mekkah saja.

Data ini diperkuat dengan temuan penulis ketika observasi yaitu dengan sangat bersemangat mereka mendatangi rumah-rumah warga sekitar mesjid untuk mengajak shalat berjamaah ke mesjid. Dan banyak ungkapan dari mereka bahwa sangat beruntung mereka dipilih oleh Allah untuk ikut usaha dakwah tersebut yaitu pada tanggal 18 Maret 2022.

5) Apa pembahasan yang berkaitan dengan Iman kepada Hari Akhir dalam jaulah?.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam perkataan mutakallim ketika jaulah, disampaikan bahwa dunia hanya sementara dan akhirat selama-lamanya. Disampaikan juga penting menyempurnakan iman dan amal di dunia ini sebagai bekal hidup di akhirat. Susah hidup di dunia ini hanya sementara, senang hidup di dunia pun sementara. Tetapi apabila susah di akhirat akan susah selamanya, dan senang di akhirat juga senang selamanya. Perlu kita persiapkan bekal hidup di akhirat dengan sungguh-sungguh seperti kita bersungguh-sungguh menyiapkan bekal hidup kita di dunia.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat bahasan mengenai iman kepada hari akhir yaitu berfokus pada penyiapan bekal amal shaleh untuk kehidupan akhirat nanti. Dalam

ungkapan di atas terdapat sedikit kritikan penulis terhadap pernyataan dari informan yaitu apabila susah di akhirat maka akan susah selamanya, dan apabila senang di akhirat maka akan senangnya selamanya. Menurut penulis, ungkapan bahwa jika akan susah di akhirat maka akan susah selamanya hanya berlaku terhadap orang kafir yang sama sekali tidak punya iman. Dan untuk seorang muslim, jika ia berdosa maka tetap ia akan mendapatkan syafa'at dari baginda Rasulullah Saw. Dalam arti, bagi seorang mukmin maka tidak akan merasa susah selamanya di akhirat karena adanya syafa'at Rasulullah Saw. Data ini diperkuat berdasarkan hasil observasi penulis terhadap pengikut Jamaah Tabligh ketika mereka melaksanakan aktivitas jaulah pada tanggal 18 Maret 2022.

6) Apa pembahasan yang berkaitan dengan Iman kepada Qadha dan Qadar dalam jaulah?.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa tidak ada pembahasan itu. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada bahasan tentang iman kepada Qadha dan Qadar. Informan juga menambahkan bahwa jika taat kepada Allah maka kita akan bahagia dunia akhirat dan juga sebaliknya. Jawaban informan tersebut sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yaitu menghambakan diri kepada Allah. Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap kegiatan jaulah tersebut pada tanggal 18 Maret 2022. Mereka memang tidak membahas tentang iman kepada Qadha dan Qadar dalam aktivitas jaulah.

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai pendidikan ibadah merupakan salah satu nilai yang penting dalam pendidikan Islam. Tujuan dari penciptaan manusia dalam Islam adalah beribadah kepada Allah Swt. (Hidayat, 2016). Maka dalam dunia pendidikan Islam, nilai ibadah menjadi salah satu aspek yang penting dan perlu wujud dalam kehidupan sehari-hari agar tercapainya tujuan dari pendidikan Islam tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dari kalangan pengikut Jamaah Tabligh tentang nilai ibadah dalam aktivitas jaulah Jamaah

Tabligh di kabupaten Tanah Datar, peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1) Apa pembahasan dalam jaulah tentang Thaharah?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa ketika jaulah tidak ada membahas tentang thaharah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada bahasan tentang thaharah dalam jaulah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan penulis terhadap aktivitas jaulah Jamaah Tabligh pada tanggal 18 Maret 2022.

2) Apa pembahasan dalam jaulah tentang Syahadat?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

Dalam jaulah ketika di depan saudara perkara yang pertama disampaikan adalah kebesaran Allah. Begitu sayang Allah sehingga dipertemukan Allah. Lebih lagi bisa bersilaturahmi, karena silaturahmi ini perintah Allah dan sebab bersilaturahmi umur akan diberkahi oleh Allah dan Allah akan tambah rezki. Setelah menyampaikan kebesaran Allah barulah disampaikan pentingnya amal shaleh untuk bekal di akhirat dan terakhir diajak ke mesjid untuk shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa menurut informan, penyampaian tentang kalimat syahadat adalah menyampaikan kebesaran Allah kepada masyarakat yang dikunjungi. Informan juga menjelaskan maksud dari menyampaikan kebesaran Allah ialah setiap kebaikan yang kita lakukan, baik ketika berjaulah, silaturahmi dan kebaikan lainnya adalah karunia dari Allah. Menyebut nama Allah ketika mendapatkan kemudahan dalam beramal kebaikan inilah yang dimaksud dengan menyampaikan kebesaran Allah. (Yunus, 2022) Keterangan ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan jaulah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh pada tanggal 18 Maret 2022.

3) Apa pembahasan dalam jaulah tentang Shalat?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Ketika jaulah ini mengajak orang untuk shalat ke mesjid. Salah satu kerisauan Nabi Muhammad Saw menjelang wafatnya adalah shalat. Sementara keadaan umat Islam hari ini sangat memprihatinkan, dimana-mana mesjid lengang bahkan banyak juga orang Islam yang tak shalat. Nah ini yang difikirkan dan diusahakan, bagaimana mesjid bisa ramai itulah didatangi rumah orang-orang Islam lalu dibujuk agar mau ke mesjid.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam kegiatan jaulah terdapat nilai-nilai pendidikan Islam tentang ibadah. Hal ini tampak dalam kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh tersebut. selain melaksanakan shalat berjamaah mereka juga berusaha agar orang lain sekitar mesjid, terutama yang belum shalat ke mesjid, agar dapat bersama-sama menjaga shalat berjamaah di mesjid. Keterangan ini diperkuat dengan hasil pengamatan penulis terhadap kegiatan jaulah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar pada tanggal 18 Maret 2022.

4) Apa pembahasan dalam jaulah tentang Puasa?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa tidak ada pembahasan tentang puasa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada bahasan tentang puasa dalam aktivitas jaulah. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis terhadap aktivitas Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar pada tanggal 27 Maret 2022.

5) Apa pembahasan dalam jaulah tentang Zakat?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa pembahasan tentang zakat tidak ada. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada bahasan tentang zakat dalam aktivitas jaulah. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis terhadap aktivitas Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar pada tanggal 18 Maret 2022.

6) Apa pembahasan dalam jaulah tentang Haji?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa pembahasan haji tidak ada. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada bahasan tentang haji dalam aktivitas jaulah. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis

terhadap aktivitas Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar pada tanggal 18 Maret 2022.

c. Nilai Pendidikan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan objek dalam pendidikan Islam, sehingga penanaman nilai pendidikan sosial sangat penting dalam kehidupan manusia. Islam tidak hanya mengatur hubungan kepada Allah (*hablum minallah*) tetapi juga mengemukakan pentingnya hubungan sesama manusia (*hablum minannas*). Pembentukan kepribadian dan tingkah laku seorang muslim ketika berhubungan sesama, dibentuk melalui proses pendidikan berlandaskan syariat Islam itu sendiri. (Tafsir, 2016)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dari kalangan pengikut Jamaah Tabligh tentang nilai sosial dalam aktivitas Jamaah Tabligh, peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1) Apa pembahasan dalam jaulah tentang Silaturahmi?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

Dalam jaulah langsung praktek silaturahmi. Karena silaturahmi juga perintah Allah, siapa yang bersilaturahmi maka Allah akan berkahi umur serta rezkinya. Tujuan silaturahmi juga tidak ada maksud apa-apa semata-mata karena agar sama-sama bisa taat kepada Allah itu saja

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui jaulah adalah kegiatan bersilaturahmi Jamaah Tabligh ke rumah masyarakat sekitar mesjid. Tujuan mereka bersilaturahmi juga adalah semata-mata mengajak untuk sama-sama taat kepada Allah. Dalam prakteknya, pengikut Jamaah Tabligh di tengah masyarakat dikenal dengan mudah bergaul dan dekat dengan siapa saja. Meskipun dalam hal penampilan mereka berbeda dengan masyarakat pada umumnya, yaitu dengan berjubah, bersorban dan berjenggot, namun hal itu tidak menghalangi mereka untuk dekat dengan siapa saja di tengah-tengah masyarakat. Informan menyampaikan bahwa jika kita dekat dengan masyarakat sekitar mesjid tentu hal ini juga memudahkan kita untuk berdakwah kepada mereka, selain itu kita juga diarahkan agar bergaul dengan semua kalangan

tanpa membeda-bedakan orang. Karena ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan sifat sahabat Ikramul Muslimin.

Keterangan ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan penulis terhadap pengikut Jamaah Tabligh. Penulis merasakan sendiri kepribadian yang mereka tunjukkan kepada penulis. Terutama informan yang seolah-olah bersikap seperti orang yang sangat kenal dengan penulis, ketika bertemu selalu menyambut dengan sangat gembira dan penuh senyuman.

2) Apa pembahasan dalam jaulah tentang hubungan sesama saudara muslim?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

Ada. Sesudah berkenalan dengan masyarakat, selanjutnya sambung hati dan sampaikan kalau kita ini bersaudara, bukan seapak bukan seibu melainkan bersaudara karena diikat oleh kalimat mulia Laa ilaaha illallah Muhammadur Rasulallah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam jaulah sangat diperhatikan oleh pengikut Jamaah Tabligh tentang hal ini. Dan merupakan salah satu strategi penyampaian oleh mutakallim ketika berjaulah yaitu dengan menyatakan persaudaraan sesama muslim kepada masyarakat yang ditemui. Ungkapan tersebut tentu akan memikat hati lawan bicara mereka, sehingga tertarik mendengarkan apa yang disampaikan selanjutnya oleh Jamaah Tabligh tersebut.

Data ini diperkuat dengan pengamatan penulis ketika ikut serta dalam kegiatan jaulah Jamaah Tabligh sebagai pengamat. Penulis mendengarkan secara langsung kata-kata pernyataan dari mutakallim tentang saudara seiman kepada masyarakat yang dikunjungi rumahnya. Hal tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2022.

3) Apa pembahasan dalam jaulah tentang muamalah?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa pembahasan Tentang muamalah tidak ada. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada bahasan tentang muamalah dalam jaulah. hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti terhadap aktivitas Jamaah Tabligh pada tanggal 18 Maret 2022.

4) Apa pembahasan dalam jaulah tentang kepedulian sesama muslim?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Kepedulian disini bagaimana supaya bisa selamat dunia akhirat dan mengamalkan agama dengan sempurna. Menunaikan hak-hak saudara tanpa diminta hak-hak untuk ditunaikan. Ini juga salah satu sifat sahabat Nabi Saw yaitu Ikromul Muslimin. Jika ada yang sakit dijenguk, ada yang meninggal buat takziah, ada undangan dihadiri.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui dalam kegiatan jaulah yang dilaksanakan Jamaah Tabligh ini terdapat kepedulian antar sesama berupa kepedulian terhadap ketaatan orang muslim. Informan II juga menyampaikan bahwa itu merupakan salah satu kerisauan Nabi Saw, yaitu bagaimana seluruh manusia bisa taat kepada Allah dan terbebas dari azab Allah serta menunaikan hak sesama muslim.

Keterangan ini diperkuat dengan hasil pengamatan penulis terhadap pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar ketika berjaulah pada tanggal 18 Maret 2022. Mereka mendatangi satu per satu rumah yang ada di sekitar mesjid tanpa melewati satu rumah pun kecuali yang kosong atau tidak ada penghuni laki-lakinya. Mereka juga enggan mendatangi rumah yang tidak ada laki-lakinya supaya terhindar dari fitnah.

d. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai akhlak merupakan salah satu nilai yang terpenting dalam dunia pendidikan Islam. Akhlak merupakan misi utama diutusny Rasulullah Saw sebagai pembawa risalah Islam. (Fathurrohman, 2018). Dalam dunia pendidikan Islam, akhlak termasuk tujuan pendidikan Islam dalam ranah afektif. Pembentukan kepribadian tersebut memiliki target agar menjadi seorang muslim sejati baik dalam kehidupan pribadi, beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Makbuloh, 2012)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dari kalangan pengikut Jamaah Tabligh tentang nilai akhlak dalam aktivitas Jamaah Tabligh, peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1) Apa pembahasan dalam Jaulah tentang akhlak mahmudah atau terpuji?.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan sebagai berikut:

“Ketika jaulah membawa empat sifat. Pertama sabar, karena dalam jaulah akan ditemui berbagai macam watak orang, ada yang menerima dengan baik, dan banyak juga yang menolak, bahkan sampai ada yang main tangan. Tapi ketika jaulah diarahkan untuk tetap sabar apapun dan siapapun yang hadapi. Kedua syukur, bersyukur karena Allah pilih bisa ikut dalam usaha dakwah kenabian ini, mendatangi ummat untuk mengajak taat pada Allah. Ketiga zikir, ketika jaulah harus selalu zikir tasbih juga sebagai generator bagi orang yang berjaulah. Terakhir fikir, sebagaimana fikirannya Nabi Saw yang fikir bagaimana agar semua orang bisa selamat dari azab Allah dan bisa taat pada Allah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat bahasan mengenai akhlak yang baik dalam aktivitas jaulah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Dari jawaban informan juga sedikit tergambar nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan akhlak mahmudah dalam jaulah. Informan menyatakan bahwa ketika berjaulah ke rumah warga sekitar mesjid terkadang mereka mendapatkan penolakan bahkan sampai pada tindak kekerasan. Namun tanggapan dari pengikut Jamaah Tabligh yang berjaulah tersebut hanyalah dengan kesabaran.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti terhadap aktivitas jaulah Jamaah Tabligh tersebut pada tanggal 18 Maret 2022. Peneliti melihat salah seorang warga yang menampakkan ketidaksukaannya terhadap kedatangan Jamaah Tabligh tersebut. Sehingga pembicara ketika jaulah tidak bisa melanjutkan pembicaraannya dan hanya menyampaikan pesan agar bisa sama-sama shalat berjamaah ke mesjid.

2) Apa pembahasan dalam Jaulah tentang menjauhi akhlak madzmumah tercela?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa pembahasan akhlak tercela tidak ada. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat bahasan mengenai akhlak buruk di dalam aktivitas jaulah Jamaah Tabligh di

kabupaten Tanah Datar. Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 18 Maret 2022, penulis tidak melihat adanya bahasan tentang akhlak yang buruk dalam jaulah.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap aktivitas Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar dengan delapan orang Informan yang penulis pilih dengan berkelanjutan sesuai dengan penetapan kriteria tertentu pada komunitas Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar dan berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan serta teori yang telah penulis rangkum, maka pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam aktivitas Jamaah Tabligh yang peneliti fokuskan kepada dua aktivitas yaitu muzakarah dan jaulah adalah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aktivitas Muzakarah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar

Berhasilnya suatu proses pendidikan Islam ditandai dengan tercapainya tujuan diselenggarakannya pendidikan Islam tersebut. Bukan hanya sebatas bertambahnya pengetahuan saja, tapi juga wujud dalam tingkah laku dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tertanamnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri seseorang akan tampak pada kualitas kepribadian dan kemanfaatan yang ia dapatkan dari proses pendidikan Islam pada kehidupan sehari-harinya.

Aktivitas muzakarah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar merupakan suatu proses pendidikan bercorak Islam terhadap pengikutnya. Banyak diantara pengikut Jamaah Tabligh ini yang berlatar belakang sebagai orang yang cukup jauh dari pengamalan agama dengan sempurna sebelum mengikuti aktivitas Jamaah Tabligh, namun setelah mengikuti berbagai rangkaian proses pendidikan yang terangkum dalam program dakwah, perubahan demi perubahan terjadi pada diri mereka. Diantara perubahan yang terjadi pada pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar melalui aktivitas muzakarah adalah aspek keyakinan, peningkatan ibadah, sosial dan akhlak. Dalam proses perubahan tersebut juga terdapat nilai-nilai pendidikan Akidah, Ibadah, Sosial dan pendidikan Akhlak yang berjalan seiring dengan proses pendidikan yang dilaksanakan dalam muzakarah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar yaitu:

a. Nilai Pendidikan Akidah dalam Aktivitas Muzakarah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap informan dari kalangan pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar, penulis merangkum beberapa nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam aktivitas muzakarah. Nilai-nilai pendidikan akidah tersebut selain diketahui dari jawaban informan juga tampak pada pelaksanaan muzakarah oleh Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

Pertama, nilai pendidikan akidah yang pertama adalah tentang keimanan kepada Allah Swt. Nilai pendidikan akidah ini tampak pada aktivitas muzakarah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar terdapat pada materi yang dibahas dalam proses pelaksanaan muzakarah tentang enam sifat sahabat Nabi Saw, selain itu dalam proses muzakarah tersebut juga langsung dilaksanakan praktek membicarakan kebesaran Allah, seperti perkataan Allah Kuasa makhluk tak kuasa. Nilai pendidikan akidah tentang keimanan kepada Allah lainnya juga tampak ketika proses pengusulan materi yang akan dimuzakarahkan. Apabila usulan materi muzakarah diterima, maka ucap istighfar sebagai bentuk minta ampun kepada Allah, bisa jadi usulan kita menjadi sebab datangnya keburukan, dan apabila usulan ditolak maka ucapkan hamdalah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, karena Allah lepaskan kita dari pertanggungjawaban usulan kita.

Kedua, nilai pendidikan akidah yang kedua adalah tentang keimanan kepada Nabi Muhammad Saw. Nilai ini tergambar dalam aktivitas muzakarah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar adalah pada cara pelaksanaan muzakarah yang menggunakan sistem halaqah yang dahulu juga pernah digunakan oleh Nabi Muhammad Saw. Nilai pendidikan lainnya juga tampak ketika amir muzakarah akan memutuskan materi apa yang akan dibahas dalam muzakarah dengan membacakan shalawat Nabi. Dalam materi pembahasan pada aktivitas muzakarah juga menunjukkan tentang nilai keimanan kepada Nabi Saw yaitu pada materi enam sifat sahabat dan macam-macam sunnah Nabi Saw serta adab-adab dalam kehidupan sehari-hari yang mereka yakini sebagai adab yang dahulu juga dilakukan oleh Rasulullah Saw, seperti adab makan, istinja', tidur, sampai cara peampilan mereka ketika proses

pelaksanaan muzakarah dengan totalitas meniru Nabi Muhammad Saw sebagai bentuk keimanan kepada Rasulullah Saw.

Ketiga, nilai pendidikan akidah selanjutnya adalah tentang keimanan kepada Al-Qur'an. Dalam aktivitas muzakarah oleh Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar terdapat pembahasan materi tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan praktek perbaikan bacaan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bentuk keimanan kepada Al-Qur'an selaku kitab suci umat Islam yang harus selalu dibaca dan diamalkan oleh umat Islam itu sendiri.

Keempat, nilai pendidikan akidah selanjutnya adalah tentang keimanan kepada hari akhirat. Hal ini ditunjukkan dengan kehidupan zuhud dan sederhana yang tergambar pada peserta muzakarah yang mengamalkan sunnah Nabi serta meluangkan waktu untuk program dakwah sebagai bekal untuk kehidupan akhirat mereka. Selain itu mereka menyempurnakan perintah Allah yang wajib dan menjauhkan diri dari perkara makruh ketika bermuzakarah.

b. Nilai Pendidikan Ibadah dalam Aktivitas Muzakarah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap informan dari kalangan pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar, penulis merangkum beberapa nilai-nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam aktivitas muzakarah. Nilai-nilai pendidikan ibadah tersebut selain diketahui dari jawaban informan juga tampak pada pelaksanaan muzakarah oleh Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

Pertama, nilai pendidikan ibadah dalam aktivitas muzakarah yang pertama adalah tentang kesempurnaan shalat. Nilai pendidikan ini tergambar dalam materi pembahasan dalam muzakarah dengan judul materi enam sifat sahabat Nabi Saw tentang shalat khusyu' wal khudu'. Selain itu, dalam muzakarah juga terdapat pembahasan materi tentang istinja' yang mengarahkan kepada menjaga kesempurnaan shalat. dalam prakteknya mereka juga tidak tertinggal takbiratul ihram selama melangsungkan aktivitas dakwah mereka.

Kedua, nilai pendidikan ibadah selanjutnya adalah tentang menuntut ilmu. Menuntut ilmu sebagai perintah dan kewajiban dari Allah atas setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, sebagai penyempurna ibadah. Muzakarah sebagai sarana mempelajari sunnah-sunnah Rasulullah di kalangan

aktivitas Jamaah Tabligh menjadi sarana ibadah bagi pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

Ketiga, nilai pendidikan ibadah selanjutnya yang terkandung di dalam aktivitas muzakarah adalah kesucian dalam beribadah. Kesucian baik dalam segi zhahir maupun bathin. Suci bathin terdapat pada materi ikhlas dalam enam sifat sahabat Nabi Saw dan menjaga niat dalam setiap beramal, sedangkan suci zhahir terdapat materi bahasan tentang adab istinja' dengan diawali adab-adab masuk wc agar kesucian zhahir terjaga ketika selesai buang air sehingga ibadah menjadi sah di sisi Allah Swt.

c. Nilai Pendidikan Sosial dalam Aktivitas Muzakarah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap informan dari kalangan pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar, penulis merangkum beberapa nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam aktivitas muzakarah. Nilai-nilai pendidikan sosial tersebut selain diketahui dari jawaban informan juga tampak pada pelaksanaan muzakarah oleh Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

Pertama, nilai pendidikan sosial dalam aktivitas muzakarah adalah tentang memuliakan sesama muslim. Nilai pendidikan ini berdasarkan kepada pembahasan dalam enam sifat sahabat Nabi Saw tentang sifat ikromul muslimin. Dalam praktek muzakarah, juga tampak nilai pendidikan sosial ini berupa penerimaan amir muzakarah terhadap berbagai macam usulan materi yang akan dimuzakarahkan dan sikap peserta muzakarah yang memuliakan keputusan amir muzakarah sebagai pemimpin muzakarah merupakan sikap memuliakan saudara muslim. Selain itu, kesempatan masing-masing peserta muzakarah untuk mengulang materi yang telah disampaikan dengan evaluasi yang dilakukan oleh amir muzakarah juga merupakan nilai pendidikan sosial dalam aktivitas muzakarah.

Kedua, nilai pendidikan sosial selanjutnya yang tergambar dalam aktivitas muzakarah adalah memandang kesetaraan derajat sesama muslim. Peserta muzakarah yang berasal dari berbagai macam latar belakang pekerjaan, tetapi ketika muzakarah dilaksanakan semuanya akan dipandang sama sebagai seorang muslim yang mulia yang sedang melaksanakan kewajiban menuntut ilmu agama.

d. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Aktivitas Muzakarah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap informan dari kalangan pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar, penulis merangkum beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam aktivitas muzakarah. Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut selain diketahui dari jawaban informan juga tampak pada pelaksanaan muzakarah oleh Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

Pertama, nilai pendidikan akhlak dalam aktivitas muzakarah adalah gigih dalam menuntut ilmu. Hal ini tergambar dalam proses pelaksanaan muzakarah yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar, peserta muzakarah tersebut merupakan seorang yang berusia dewasa bahkan ada di antara mereka yang sudah berusia lanjut, meskipun ada beberapa yang masih setingkat pelajar sekolah menengah. Kegigihan mereka dalam menuntut ilmu agama bersama Jamaah Tabligh tersebut perlu dicontoh terutama dalam menuntut ilmu agama Islam.

Kedua, nilai pendidikan akhlak dalam aktivitas muzakarah selanjutnya adalah tentang kesabaran dan keikhlasan. Dalam proses transfer ilmu dalam aktivitas muzakarah yang menggunakan sistem halaqah secara berhadapan antara pengajar dengan pelajar di kalangan Jamaah Tabligh ini, amir muzakarah selaku pengajar dengan sabar dan ikhlas dalam mengajarkan materi. Hal itu tergambar ketika amir selesai menerangkan satu per satu materi muzakarah, maka amir mempersilahkan satu per satu anggota muzakarah agar dapat mengulang apa yang disampaikan sebelumnya, dan amir menyimak itu dengan sabar dan ikhlas meskipun terkadang peserta muzakarah mengylang dengan bercanda.

Ketiga, nilai pendidikan akhlak dalam aktivitas muzakarah selanjutnya adalah kedisiplinan. Aktivitas muzakarah yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh sudah memiliki waktu khusus untuk pelaksanaannya. Hal ini mengharuskan peserta muzakarah memiliki sikap disiplin dalam mengikuti jalannya pelaksanaan muzakarah.

Keempat, nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah ketaatan. Dalam proses pelaksanaan muzakarah, diawali dengan meminta usulan dari masing-masing peserta muzakarah tentang materi apa yang akan dibahas, namun

demikian amir muzakarahlan yang tetap akan memberikan keputusan tentang materi apa yang akan dibahas. Ketika usulan seseorang diterima maka tentu akan membuat hati yang mengusulkan akan senang, tetapi sebaliknya jika usulan ditolak maka di sini diajarkan agar taat kepada keputusan amir selaku pemimpin muzakarah. Hal ini menyebabkan peserta muzakarah yang usulannya ditolak akan memiliki sifat ketaatan atas keputusan amir muzakarah.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aktivitas Jaulah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar

Aktivitas jaulah merupakan pokok sentral kegiatan dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh. Kegiatan ini juga menjadi salah satu rangkaian proses pendidikan dalam upaya perbaikan diri pengikut Jamaah Tabligh. Khususnya di kabupaten Tanah Datar, kegiatan jaulah ini menjadi hal utama yang harus dilakukan oleh pengikut Jamaah Tabligh yang ingin melalui proses pembenahan diri. Terdapat empat indikator nilai pendidikan Islam dalam aktivitas jaulah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar, yaitu nilai pendidikan akidah, ibadah, sosial dan akhlak.

a. Nilai Pendidikan Akidah dalam Aktivitas Jaulah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap informan dari kalangan pemuka Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar, penulis merangkum nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam aktivitas jaulah. Nilai-nilai pendidikan akidah tersebut selain diketahui dari jawaban informan juga tampak pada proses pelaksanaan jaulah yang diamati pada aktivitas pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

Pertama, nilai pendidikan akidah pertama yang terdapat pada aktivitas jaulah adalah nilai mengagungkan Allah Swt. Hal ini tergambar dalam percakapan peserta jaulah terhadap masyarakat yang dikunjungi yaitu dengan menyampaikan kebesaran dan keagungan Allah ketika jaulah, seperti perkataan Allah yang mempertemukan kita. Ketika jaulah rombongan yang di dalam mesjid bertugas membuat majelis ceramah yang isinya tentang kebesaran Allah juga. Rombongan kedua yang pergi berjaulah juga bertugas untuk memperbanyak zikir tasbihat dan doa hidayah di dalam hati sebagai tanda pendidikan keimanan kepada Allah. Setelah mengunjungi rumah-rumah

masyarakat sekitar mesjid, maka rombongan tersebut pulang ke mesjid sembari beristighfar sebanyak-banyaknya dan ketika sampai di mesjid mereka kembali doa minta diturunkan hidayah kepada Allah Swt.

Kedua, nilai pendidikan akidah selanjutnya adalah tentang keimanan kepada hari kiamat dalam aktivitas jaulah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Nilai pendidikan akidah tentang hal ini juga tampak pada penyampaian mutakallim ketika jaulah dengan menyampaikan bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara dan akhirat selamanya. Hal ini menggambarkan keyakinan pengikut Jamaah Tabligh terhadap hari Kiamat.

Ketiga, nilai pendidikan akidah selanjutnya adalah tentang keimanan kepada Nabi Muhammad Saw. Hal ini tampak pada penampilan peserta jaulah Jamaah Tabligh ketika mengunjungi rumah-rumah masyarakat sekitar mesjid dengan menggunakan baju gamis panjang sampai mata kaki, dilengkapi sorban, siwak dan jenggot. Penampilan mereka yang meniru-niru penampilan Nabi sebagai wujud rasa cinta dan keimanan mereka kepada Nabi Saw.

b. Nilai Pendidikan Ibadah dalam Aktivitas Jaulah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap informan dari kalangan Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar, penulis merangkum nilai-nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam aktivitas jaulah. Nilai-nilai pendidikan ibadah tersebut selain diketahui dari jawaban informan juga tampak pada proses pelaksanaan jaulah oleh pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

Nilai-nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam aktivitas jaulah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar adalah nilai pendidikan ibadah tentang kegigihan mengajak shalat. Pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar ketika berjaulah bertujuan agar mesjid menjadi ramai dan masyarakat sekitar mesjid bisa menjaga shalat dengan berjamaah. Tampak kegigihan yang mereka lakukan ketika mendatangi masyarakat sekitar mesjid, meskipun jarang ada masyarakat yang mau diajak ke mesjid ketika jaulah, mereka tetap berusaha dengan sepenuh hati.

c. Nilai Pendidikan Sosial dalam Aktivitas Jaulah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap informan dari kalangan pemuka Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar, penulis merangkum nilai-nilai sosial yang terkandung dalam aktivitas jaulah. Nilai-nilai sosial tersebut selain diketahui dari jawaban informan juga tampak pada proses pelaksanaan jaulah oleh pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

Nilai pendidikan sosial yang dapat diketahui dari aktivitas jaulah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar adalah tentang ukhuwah imaniyah. Ketika berjaulah mereka menyampaikan bahwa mereka dan masyarakat yang mereka temui ketika jaulah adalah saudara seiman dan satu kalimat mulia *Laa ilaaha illallah*. Mereka juga mendatangi seluruh rumah yang ada di sekitar mesjid dan peduli dengan pengamalan agama masyarakat sekitar mesjid. Sehingga mereka rela menjemput masyarakat untuk sama-sama bisa menjaga shalat berjamaah di mesjid.

Nilai pendidikan sosial berikutnya adalah tentang kepedulian sesama muslim. Bentuk kepedulian yang mereka tunjukkan adalah dengan mengunjungi rumah-rumah muslim yang belum mampu mendatangi mesjid untuk shalat berjamaah. Kepedulian itu mereka iringi dengan doa memohon agar Allah turunkan hidayah untuk orang yang telah mereka datangi agar mudah menjaga perintah Allah Swt.

d. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Aktivitas Jaulah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap informan dari kalangan pemuka Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar, penulis merangkum nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam aktivitas jaulah. Nilai-nilai akhlak tersebut selain diketahui dari jawaban informan juga tampak pada proses pelaksanaan jaulah oleh pengikut Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar.

Nilai pendidikan akhlak yang ditunjukkan oleh Jamaah Tabligh ketika berjaulah yang pertama adalah kesabaran. Dalam pelaksanaan jaulah mereka mendapatkan berbagai macam respon masyarakat, baik menerima maupun terang-terangan menolak bahkan mengusir, namun mereka tetap menunjukkan kesabaran dalam menghadapi situasi itu. Kedua, rela berkorban, mendatangi

umat sudah menjadi ciri khas dakwah Jamaah Tabligh dengan rela mengorbankan harta mereka untuk berdakwah mendatangi umat. Ketiga, berdakwah dengan lemah lembut, meskipun secara langsung mendatangi rumah masyarakat, mereka sedikitpun tidak memaksa agar masyarakat mau ke mesjid, karena prinsip dakwah mereka adalah dengan lemah lembut dan dengan bujuk rayu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap aktivitas Jamaah Tabligh yang ada di kabupaten Tanah Datar. Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat berbagai macam nilai pendidikan Islam dalam aktivitas muzakarah dan jaulah Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar tersebut pada empat indikator nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan akidah, ibadah, sosial dan akhlak.

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam aktivitas muzakarah adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai Pendidikan Akidah diantara lain ialah keimanan kepada Allah Swt, membicarakan kebesaran Allah, istighfar ketika usulan diterima dan hamdalah jika ditolak, keimanan kepada Nabi Muhammad Saw berupa bershalawat sebelum mengambil keputusan, meniru-niru Nabi ketika istinja', makan, tidur, keimanan kepada Al-Qur'an berupa memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dan keimanan kepada hari akhirat dengan berpenamilan zuhud.
 - b. Nilai Pendidikan Ibadah diantara lain adalah menjaga kesempurnaan shalat, menuntut ilmu ibadah, dan menjaga kesucian zahir batin dalam beribadah
 - c. Nilai Pendidikan Sosial diantara lain adalah memuliakan sesama muslim dan memandang kesetaraan derajat sesama muslim.
 - d. Nilai Pendidikan Akhlak diantara lain adalah gigih dalam menuntut ilmu, memiliki sifat kesabaran, keikhlasan, kedisiplinan, dan ketaatan.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam aktivitas jaulah adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai Pendidikan Akidah diantara lain adalah mengagungkan Allah Swt dengan perkataan dan perbuatan, memperbanyak zikir dan berdoa meminta hidayah kepada Allah Swt.
 - b. Nilai Pendidikan Ibadah diantara lain adalah gigih dalam mengajak shalat berjamaah meskipun mendapat penolakan.
 - c. Nilai Pendidikan Sosial diantara lain adalah Ukhuwah Imaniyah dan kepedulian sesama muslim dalam masalah ketaatan kepada Allah.
 - d. Nilai Pendidikan Akhlak diantara lain adalah Kesabaran menghadapi masalah, rela berkorban untuk agama, dan berdakwah dengan lemah lembut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam aktivitas Jamaah Tabligh di kabupaten Tanah Datar. Tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati penulis, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak agar sama-sama kita mendapatkan ridha Allah Swt.

1. Kepada pengikut Jamaah Tabligh agar dapat lebih giat menuntut ilmu agama lebih mendalam dan bersemangat dalam berdakwah, karena penting berilmu dalam berdakwah, juga memperhatikan bekal materi, mental maupun iman kepada keluarga yang ditinggalkan.
2. Kepada masyarakat umum agar tidak menelan mentah-mentah isu negatif tentang Jamaah Tabligh sebelum bertabayyun dan melihat secara langsung kegiatan dakwah Jamaah Tabligh terkhusus di kabupaten Tanah Datar.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih kreatif dalam penelitiannya dan mempelajari secara mendalam tentang Jamaah Tabligh sebelum menyimpulkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M., 2012. *Ilmune Wong Dakwah*. Magetan: Jundullah Al-Qier'ez.
- Abdillah, M. Z., 2018. Pengaruh Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume Volume 1 Nomor 2, p. 13.
- Abdurrahman, 2022. Arahan Kerja Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar [Wawancara] (25 Maret 2022).
- Ali, M. D., 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Al-Khandahlawi, M. M. Y., 2008. Mudzakah Enam Sifat Sahabat dan Amalan Nurani. Dalam: M. Aris, penyunt. *Mudzakah Enam Sifat Sahabat Saw.. Bandung: Pustaka Ramadhan*, p. Hal. 3.
- Al-Khandahlawi, M. M. Z., 2011. *Fadhilah Amal*. Jakarta: Ash-Shaff.
- Al-Madani, M., 2011. *Jamaah Tabligh Sesat? Para Kyai dan Santri Menjawab*. Magelang: Balai Pustaka Upaya Ilmu dan Iman.
- Andrian, Y., 2019. Pendekatan Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama Masyarakat. *Jurnal Mau'idhoh Hasanah*, Volume Vol. 1, No. 1, pp. 28-42.
- As-Suyuti, J. A.-M. d. J., 2016. *Terjemahan Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- As-Syirbuny, A. A., 2016. *Pedoman Mudzakah Masturah*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Azis, R., 2019. *Ilmu Pendidikan Islam. ke-2 penyunt*. Yogyakarta : Sibuku.
- Basa, R. K. R., 2021. Sejarah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar [Wawancara] (20 Desember 2021).
- Basa, R. K. R., 2022. Sejarah Masuknya Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar [Wawancara] (28 Maret 2022).
- Choiri, U. S. d. M. M., 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edisi ke-1 penyunt. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Creswell, J. w., 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Edisi ke-3 penyunt. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cucu, 2017. *Budaya Khuruj Jamaah Tabligh : Dialektika Antropologis Dakwah Islam*. Khatulistiwa, Volume Vol 7. No.1, p. 6.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dradjat, Z., 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fahim, A. M., 2009. Inilah Kedok Jamaah Tabligh. Edisi ke-11 penyunt. Jakarta: YASA.
- Fahriansyah, 2016. Filosofi Dakwah Jama'ah. Alhadharah, Volume Vol.15 No.29, p. 36.
- Fathurrohman, a. K. d., 2018. Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Frimayanti, A. I., 2017. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. Al Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. II, p. 228.
- Fuad, Z., 2020. Materi Ilmu Pendidikan Islam. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Hidayat, r., 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Husda, H., 2017. Jamaah Tabligh Cot Goh: Historis, Aktivitas dan Respon Masyarakat. Jurnal Adabiya, Volume Volume 19 Nomor 1, p. 45.
- Husein, M., 2021. Kegiatan Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Datar [Wawancara] (15 September 2021).
- Isrorudin, 2014. Sunnah Nabi di Era Kontemporer. Edisi ke-1 penyunt. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Junaedi, D., 2013. Menelisik Interpretasi Ideologis Jamaah Tabligh. Qur'an of Hadith, 2(1).
- Kamaruddin, S. A., 2010. Jama'ah Tabligh (Sejarah, Karakteristik, dan Pola Perilaku dalam Perspektif Sosiologi). Ke-1 penyunt. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Kambayang, H. U., 2015. Khuruj Fi Sabilillah: Terapi Rohani Membawa Ummat ke Jalan Hidayah Menjadikan Da'wah Maksud Hidup. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Kemendagri, 2021. Dukcapil kemendagri. [Online] Available at: www.dukcapil.kemendagri.go.id [Diakses 17 Maret 2022].
- Khon, A. M., 2012. Hadits Tarbawi. Jakarta: Kencana.
- Kominfo, 2022. Dinas Kominfo Kabupaten Tanah Datar. [Online] Available at: <https://tanahdatar.go.id.html> [Diakses 17 Maret 2022].
- Latepo, I., 2016. Jamaah Tabligh dan Penguatan Religi di Masyarakat. Al-Moshbah, 12(1).
- Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly, 2020. Syarah Fathal Qarib. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Makbuloh, D., 2012. Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyana, R., 2004. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Nurdan, 2012. Strategi dan Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Wilayah Pemerintahan Kota Lhokseumawe. Lhokseumawe, politeknik Negeri Lhokseumawe, p. 358.

- Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Riduan, M., 2017. Pola Sosialisasi Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Di Jelutung Kelurahan Darussalam Kabupaten Karimun. *FISIP UNRI* , IV(1).
- Rijali, A., 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Al-Hadharah*, Volume Vol. 17, p. 91.
- Rofiah, K., 2010. *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*. Edisi Pertama penyunt. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Saepuloh, U., 2009. Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume Volume 4 Nomor 14, p. 670.
- Salimi, A. A. d. N., 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarjono, 2005. Nilai Nilai Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume Volume 2 Nomor 2, p. 135.
- Shahab, A. N. M. I., 2016. *Khuruj Fi Sabilillah (Sarana Tarbiyah Umat untuk Membentuk Sifat Imaniyyah)*. Edisi ke-7 penyunt. Bandung: Pustaka Al Ishlah.
- Subu, A., 2017. Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Realitas Konflik Sosial DI Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 1 Nomor 1.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. edisi ke-27 penyunt. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, T., 1997. *Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi)*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Syahrum, S. d., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi ke-5 penyunt. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Syakuro, D. S. d. a., 2006. *Kenapa Saya Tinggalkan Anak Istri Untuk Khuruj Fi Sabilillah??*. Jakarta: Al Ihsan Book Store.
- Tafsir, A., 2006. *Filsafat Umum*. Bandung: Rosdakarya.
- Tafsir, A., 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Ulya, V. F., 2018. Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan. *Al Hikmah*, Volume 8, Nomor 2, p. 137.
- Widiarto, S., 2012. Sonny Widiarto Kimia Unila. [Online] Available at: <http://staff.unila.ac.id/sonnywidiarto/pendidikanagamaislam> [Diakses 24 Mei 2022].

Yani, A., 2014. 170 Materi Dakwah Pilihan. Jakarta: Al Qalam.

Yunus, M., 2022. Wawancara Penelitian tentang Jaulah [Wawancara] (27 Maret 2022).

Yusuf, M., 2021. Kegiatan Inti dari Kegiatan Dakwah Jamaah Tabligh [Wawancara] (25 November 2021).

Zakiah, Q. Y., 2014. *Pendidikan Nilai*. Edisi ke-1 penyunt. Bandung: CV. Pustaka Setia.